

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BEPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV SDN 134 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

BRENI KAGEMI

21591031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Breni Kagemi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG", Sudah dapat di ajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP.

Demikian permohonan ini saya ajukan. Terimakasih

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Desember 2025

Pembimbing I



Dr. Aida Rahma Nasution, M.Pd.I

Nip : 1984120920110120009

Pembimbing II



Muksal Mina Putra M.Pd

Nip : 19870403201811001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Breni Kagemi

Nim : 21591031

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain,kecuali secara tertulis di ajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagai semestinya.

Curup, November 2025



58B2BAKX

Breni Kagemi

NIM.21591031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 276/In.34/F.T/I/PP/00.9/3/2026

Nama : Breni Kagemi
NIM : 21591031
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : senin 02 Maret 2026
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution M.Pd.I
NIP 1984120920110120009

Sekretaris,

Mursal Munaqasyah M.Pd
NIP 19870403201811001

Penguji I,

Dr. Guntur Putrajaya S.Sos., MM
NIP 196904131999031005

Penguji II,

Dr. Meri Andaria M.Pd. Si
NIP 198705052010012025



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 197409212000031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya“**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof.Dr.H.Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktor, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing akademik.
8. Dr Aida Rahma Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Muksal Mina PM.Pd selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini. .
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup, November2025

Penulis

Breni Kagemi
NIM. 21591031

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Allah SWT yang selalu bersamaku dan mempermudah setiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih Almarhum ayahanda Karyono, dan bapak Yuliansyah Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah. Dan senantiasa memberikan dukungan moral dan material, semangat, ketenangan, kenyamanan, motivasi, serta do'a terbaik yang tiada henti untuk kesuksesan saya dan selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. Pintu surgaku, ibunda Warni Yulisah terimakasih sebesar-besarnya atas nasehat yang selalu diberikan terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
4. Terima kasih banyak kepada Almarhumah nenek saya, yang selalu memberikan dukungan untuk saya.
5. Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan baik

secara Moril dan Material.

6. Kedua Pembimbingku Ibu Dr. Aida Rahma Nasution M. Pd.I dan Bapak Muksal Mina Putra M.P.d terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Kepala sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD Negeri 134 Rejang Lebong dan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd.I, beserta staf SD Negeri 134 Rejang Lebong, saya ucapkan banyak terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabball Alamin.
8. Teman-teman seperjuangan “Keluarga Besar Prodi PGMI Angkatan 2021” terkhusus kelas PGMI A. Serta terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Pal 8 dan teman-teman PPL yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk sahabat ku (karmila, widya, masito) yang memberi support dan semangat saat mengerjakan skripsi.
10. Dan untuk orang tersayangku (Obi ardio, Gita ardila) yang selalu memberikan dukungan, slalu menghibur, menemani, dari sebelum mnegerjakan skripsi sampai selesai.
11. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP.

ABSTRAK

Breni Kagemi 2159031 ”Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sd Negeri 134 Rejang Lebong” Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berbasis proyek, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka, sementara dokumentasi digunakan sebagai penguat data berupa Modul, hasil karya siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *project based learning* sesuai dengan tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi. Siswa dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab, motivasi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan *project based learning* terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditandai dengan adanya perubahan dari sekadar menghafal menuju analisis, dari pasif menjadi aktif bertanya, serta dari jawaban tunggal menuju solusi alternatif. Selain itu, *project based learning* meningkatkan partisipasi dalam diskusi, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Kata Kunci : Model *Project Based Learning*, Kreativitas Belajar

Kata Kunci: *Project Based Learning*, berpikir kritis, IPAS, pembelajaran SD

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Pengembangan	8
E. Manfaat Pengembangan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
a. Kajian Teori.....	9
b. Kajian Penelitian yang Relevan	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Desain Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PENELITIAN.....	43
A. Gambaran umum Objek Penelitian	43
B. Pemaparan proses pengumpulan data	51
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan berfikir kritis	29
Tabel 3.1 Kisi –kisi instrument observasi	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument wawancara.....	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi	50
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 134 Rejang lebong	52
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 134 Tuhan 2024/2025	54
Tabel 4.3 Absensi siswa kelas IV	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara.² Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik.³

¹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2016, n.d.

² Nofrion, "Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran," 2016, n.d.

³ Dwianti, "Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa," *Jrnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol,7, no, (2021): 675.

capai atau di tuju dalam pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak di capai, hal ini dapat di buktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami Bangsa Indonesia.⁴

Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitik beratkan proses pembelajaran yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya peserta didik di berikan kebebasan untuk menentukan aktifitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai memperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat di pengaruhi oleh keaktifan peserta didik.

Project Based Learning (PJBL) adalah pembelajaran berupa tugas nyata seperti kerja proyek, kelompok dan mendalam untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dengan di terapkan model pembelajaran tertentu yang mengarahkan pada tujuan yang hendak di capai.

Project Based Learning (PJBL) mempunyai tujuan yaitu melatih sikap proaktif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, mengasah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas, meningkatkan keaktifan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai di peroleh hasil nyata, dan melatih sikap kolaboratif peserta didik.⁵

⁴ Rahmad Abdulah, *Ilmu Pendidikan* (medan, 2021).hal 25

⁵ Slehayanti Dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dan Sosial*, 2023. Hal 70

Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan Proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik di beri kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berupa tugas nyata seperti kerja proyek, berkelompok, dan mendalam untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran tertentu mengandung tujuan yang hendak dicapai.⁶

Penelitian terdahulu oleh Ratno dkk menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Diketahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini tidak hanya efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang esensial dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan yang berfokus pada proyek, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁷

⁶ Slehayanti Dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dan Sosial*, 2023. Hal 30

⁷ Dkk Ratno S, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sd Pada Pembelajaran Ipa," *Journal PGSD FIP NIMED* Vol 12 No.4 (2022).

Saat ini keterampilan berfikir kritis menjadi salah satu kemampuan esensial yang di butuhkan oleh individu untuk dapat hidup dan berkembang. keterampilan berfikir kritis ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen secara logis dan membuat keputusan secara tepat.

Kemampuan berpikir kritis di ketahui dari kemampuan seseorang dalam memberikan tanggung jawab sesuai kenyataan dan rasionalitas dan realitas. Kemampuan berpikir kritis bagian dari berpikir tinggi/ *high order thinking skills* (HOTS), kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi seperti ini menjadi proyeksi kebutuhan dan komponen kebutuhan di abad 21.

Pentingnya memiliki kemampuan berpikir kritis juga di tunjukkan dari fungsinya yang membantu siswa dalam mencapai tingkat yang lebih baik dan menjadi kebutuhan pokok yang wajib tersedia dalam tiap tiap komponen penyelenggaraan pendidikan.

Amelia Purnama Gultom.” model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa karena mereka terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* sudah tepat di terapkan dalam mata pembelajaran IPAS dengan kurikulum Merdeka, dapat

⁸ Amelia Purnama Gultom, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Di SMA N 2 Padang Panjang,” *Skripsi universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasih Ria*, 2025, 4.

di simpulkan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat di terapkan dalam Kurikulum Merdeka dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.⁹

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Shintia Putri menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis dan kreatif.

Hubungan berpikir kritis sebagai acuan pendidikan dalam akademis tapi dapat dilihat pula pada (QS. Al-Imron 190) .

إِنْفِخَالِالسَّمَوَاتِوَالْأَرْضِوَاخْتِلَافِالنَّهَارِالَّيْلِوَالْأَنْبَابِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,*

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis. Dengan memperhatikan hasil penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya model

⁹ Puspita Wahyun, “Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Padankelas IV Dengan k urikulum Merdeka” vol 4. no (2025): 63.

pembelajaran *Project Based Learning* dalam konteks pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa.

Hasil observasi yang dilakukan Peneliti di SDN 134 Rejang Lebong Wawancara terhadap guru mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini akan lebih mudah memahami pelajaran dan pembelajaran ini lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Terhusus dalam Mata Pelajaran IPAS terdapat sebagian sisiwa menunjukkan kurangnya minat belajar, yang dilihat dari indikator, seperti ketidaksenangan mereka mengikuti pembelajaran IPAS, kecenderungan mereka untuk melakukannya, saat belajar dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk melakukannya, oleh karena itu dengan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan untuk mendorong sisiwa dapat mengerti apa makna dari tujuan materi dalam belajar, manfaat belajar serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar mereka.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis kelas IV Di Sd 134 Rejang Lebong"**

¹⁰ Eko Bdi Santoso M.Pd, "Hasil Wawancara Wali Kelas (Kelas V),"20 mei 2025.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dipaparkan diatas mengingat adanya keterbatasan mengenai waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada siswa yang bersangkutan dalam Implementasikan Model Pembelajaran *Project Based Learning* melalui pembelajaran IPAS di SDN134 Lebong dan kontribusi tersebut, karena menurut penulis ini merupakan masalah yang menonjol di lingkungan sekolah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Project Basad Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana Kontribusi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Model Membelajaran *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa kelas IV SDN 134 Rejang Lebong
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kontribusi Model pembelajaran *Project*

Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 134 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung tentang Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta untuk memenuhi syarat kelulusan Stara 1.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi baik kepada guru maupun lembaga pendidik dalam menerapkan model *projectbasedlearning* (PJBL).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Pengertian *Project Based Learning*

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan belajar melalui proses yang terstruktur sehingga menghasilkan suatu produk berdasarkan pengalaman nyata yang telah diteliti oleh siswa.¹

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lestari, Fatchan, dan Ruja mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan kepada siswa untuk membuat sebuah proyek dan menghasilkan suatu produk atau karya, kemudian belajar dari proses pembuatan proyek serta produk tersebut agar materi mudah untuk dipahami.²

Kemudian Trianto berpendapat bahwa *Project Based Learning* (PJBL) adalah pendekatan inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan dan menurut Olson pembelajaran berbasis proyek siswa

¹ Nurmi, "Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project Based Learning Terintegrasi ICT, AKSIOMA," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2020.

² Irokat nand Amelia Rosmala, "Model Model Pembelajaran Metekatika," 2020.

dapat merencanakan dan melaksanakan penyelidikan terhadap topik atau tema yang menggunakan lintas mata pelajaran atau lintas materi.³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui proses pembuatan proyek dan produk. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat aktif dan relevan dalam konteks kehidupan nyata.

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Mayuni, dkk yang mengungkapkan model *project based learning* (PJBL) merupakan model, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas dan berpikir kritis mereka akan terbangun dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok.⁴

Wahyuni mendefinisikan *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada pendidik untuk

³ Wayan Eka Mahendra, "Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 6 no.1 (2020): hlm 109.

⁴ Mahadewi Mayni, K.R., Rati, N.W., "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2019.

mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja *project*.⁵ Pembelajaran berbasis *project* dapat juga dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang menggunakan *project/kegiatan* sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶

Selain itu sani dalam jurnal mengatakan *project based learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Demikian pada model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai acuan model pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berinteraksi, membuat pemecahan masalah dan membuat keputusan yang sesuai pada masalah yang sedang dihadapi siswa.

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Mayuni yang menyatakan model *project based learning* merupakan model, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁷ Siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang siswa miliki dengan menciptakan *project* belajar kegiatan sehingga diharapkan dapat

⁵ Wahyuni S, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Salekta Matematika Pendidikan Dasar Fkipms," *Jrnal Ed Tech*, 2019, 84–88.

⁶ Nurjannah, "Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melaluimodel Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV.Prosiding Seminar Nasional PGSD," *Jurnal Nasional*, 2019, 65.

⁷ Sutrisna, "Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2020, 84.

meningkatkan kemampuan kreatifitas dan berpikir kritis siswa akan tercipta dengan menggunakan model *project* ini, tentu untuk menyelesaikan sebuah project perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja sama yang baik dengan kelompok

Dapat disimpulkan *project based learning* ialah strategi pembelajaran tambahan menggunakan *project-project* yang mengacu pada kerja siswa sendiri secara kelompok maupun individu untuk mengasah kemampuan dalam berpikir kritis dan tinggi siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan berdasarkan fakta yang telah dilakukan atau teliti.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, menurut BIE, beelajara berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak dapat di tentukan sebelumnya
- 3) Siswa merancang proses Untuk mencapai hasil
- 4) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang di kumpulkan.
- 5) Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
- 6) Siswa teratur melihat kembali apayang mereka kerjakan

7) Hasil akhir berupa produk dan di evaluasi kualitasnya.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Keunggulan model *Project Based Learning* diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis
- 2) Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
- 3) Meningkatkan Kolaborasi dan :
- 4) Meningkatkan Kemamouan Mengeklola Sumber

Kekurangan Model *Project Based Learning* dianratanya:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan suatu permasalahan
- 2) Pembelajaran memerlukan peralatan yang mendukung dalam kegiatan proyek.

d. Prinsip-Prinsip Model *Project Based Learning*

Menurut Thomas dalam Hosman prinsip-prinsip model model *Project Based Learning*

- 1) keterpusatan: merupakan pusat atau inti kurikulum dan bukan pelengkap kurikulum, sehingga siswa mengalami dan belajar konsep konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek,
- 2) berfokus pada pertanyaan atau masalah proyek: dalam Pjbl terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong siswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari kurikulum. Proyek harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara

⁸ Nyoman Ayu Putri Lestari, *Model Model Pembelajaran untuk kurikulum Merdeka Di Era 5.0* (Bandu ng, 2023).

aktivitas dan pengetahuankonseptual yang melatarinya diharapkan dapat berkembang lebih luas dan mendalam;

- 3) investigasi konstruktif atau desain, proyek yang dibuat harus melibatkan siswa dalam proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah. diskoveri, atau pengembangan model;
 - 4) otonomi Proyek dalam pembelajaran bukan ciptaan guru. bukan tertulis dalam naskah, atau dalam bentuk paket. Proyek dalam *Project Based Learning* lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan melibatkan tanggung jawab siswa; dan
 - 5) realisme *Project Based Learning* melibatkan tantangan kehidupan nyata pada masalah autentik dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan.
- e. Tujuan Model *Project Based Learning*

Adanya model pembelajaran *Project Based Learning* pada proses pembelajaran, bertujuan untuk peserta didik agar lebih dapat berkembang karena peserta didik berpikir serta belajar dengan caranya sendiri, dengan berpikir sendiri peserta didik akan dapat mengembangkan dirinya serta pikirannya sehingga sifat-sifat seperti tanggung jawab, empati, mandiri, dan disiplin dapat muncul pada diri peserta didik selain itu ada beberapa tujuan dari projectbasedlearning berikut :

Selain itu bermanfaat untuk siswa sebagai media penambahan memahami sebuah materi sedangkan kalo untuk guru dapat membantu

peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri serta inovatif.

f. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam Bender, terdiri dari :

a. *Start With the Essential Question* (Penentuan Pertanyaan Mendasar)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b. *Design a Plan for the Project* (Merancang Perencanaan Proyek)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. *Create a Schedule* (Menyusun Jadwal)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat penetapan tanggal penyelesaian proyek,
- 3) Mendorong siswa untuk Menyusun rencana baru,
- 4) Membimbing siswa dalam mengembangkan metode yang tidak terkaid dengan tugas
- 5) Meminta siswa untuk memberikan penjelasan (alasan) tentang pemilihan pendekatan atau metode mereka

d. *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. *Assess the Outcome* (Penilaian)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. *Evaluate the Experience* (Evaluasi)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.⁹

1. Kemampuan Berpikir kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara mem- bagi-bagi ke dalam

⁹ Richard Adony Natty, "Peningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Preject Based Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 2019, hlm 92.

kegiatan nyata. Satu contoh kemampuan berpikir adalah menarik kesimpulan (*inferring*), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan.

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan. Ditinjau dari tingkat kesulitan dan kerumitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks.

Berpikir dasar adalah proses berpikir yang hanya melibatkan kemampuan siswa menerima dan mengucapkan kembali fakta-fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus menerus. Sedangkan berpikir kompleks adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Berpikir kritis sebagai *cognitiveskill*, didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri.

- 1) Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur dan kriteria.
- 2) Analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pernyataan pertanyaan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang dipergunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi dan opini. Mengevaluasi ide dan pendapat orang lain, mendeteksi argumen dan menganalisis argumen merupakan bagian dari analisis.
- 3) Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini. Evaluasi juga merupakan kemampuan untuk menguji hubungan berbagai pernyataan, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.
- 4) Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk mendiagnosa dan menegakkan diagnosis, untuk mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep dan lain

sebagainya.

- 5) Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, menjelaskan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriteriologi dan konssteks. Termasuk dalam ketrampilan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil, menjelaskan prosedur, dan mempresentasikan argumen.
- 6) *Selfregulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seseorang akan selalu memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian di- perbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik. Berpikir kritis sebenarnya merupakan proses melibatkan integrasi pengalaman pribadi, pelatihan, dan skill (kemampuan/kemahiran) disertai dengan alasan dalam mengambil keputusan untuk menjelaskan kebenaran sebuah informasi. Atau dengan kata lain merupakan aktivitas mengidentifikasi suatu permasalahan dengan menggunakan pengalaman sebelumnya dan mencari hubungan antara permasalahan tersebut untuk memecahkan pada situasi yang berbeda.¹⁰

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, kemampuan berpikir kritis di kelompokkan menjadi lima aktifitas antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana

¹⁰ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL* (Srabaya , Media sahabat Cendikia, 2019).

- 2) Membangun Kerampilan dasar
- 3) Menyimpulkan
- 4) Membuat Penjelasan Lanjut
- 5) Strategi dan Taktik

Adapun Indikator Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dijabarkan dalam 12 indikator seperti

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub-Indikator
1	Memberikan Penjelasan sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis argument 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan
2	Membangun Keterampilan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat di percaya atau tidak 2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3	Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 2. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi 3. Membuat dan mempertimbangkan definisi
4	Membuat Penjelasan lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi 2. Mengidentifikasi asumsi
5	Strategi dan Taktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain

Itulah Indikator Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis.¹¹

¹¹ Samin, *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi* (Jawa Barat, Mega Press Nusantara, 2022).

2. Mata Pembelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, memadukan Materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran IPAS yang mempelajari tentang alam, yang pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk di ajarkan secara integratif.

(IPAS) adalah pembelajara terpandu antar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pembelajaran (IPA) yang merupakan mata pembelajaran yang didalamnya terdapat pelajaran mengenai alam , benda-benda, gejala alam dan makhluk hidup. Dan Pembelajaran (IPS) yang merupakan mata pebelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang kehidupan sosial.

b. Manfaat Pembelajaran IPAS

Manfaat pembelajaran IPAS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.¹²

c. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Angela Marietya Puspita, Erry Utomo, & Agung Purwantodengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa”. Yang memperoleh hasil bahwa penelitian dan pembahasan yang berisi pemetaan literatur 30 artikel ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Implikasi pada studi literatur ini sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa dalam proses pembelajaran IPA dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Perbedaanya penelitian dengan penelitian ini yaitu disini peneliti meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif sedangkan penelitian

¹² Sulehayanti Dkk, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dan Sosial,” *Langsa Kita Menulis*, 2023, hal 30.

ini meneliti tentang pengembangan berpikir kritis dan tempat atau lokasinya berbeda dengan peneliti.¹³

2. Amardi Hasbi, Iis Aprinawati & Mufarizuddin yang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa” yang memperoleh hasil bahwa model *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. memperoleh hasil bahwa model *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) mulai dari sebelum tindakan presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa hanya mencapai sebesar 39,14% dan berada pada kategori kurang kritis. Kemudian setelah menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 47,82% dan berada pada kategori kurang kritis sedangkan pada siklus I pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 60,86% dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 69,56% dan

¹³ Agung Purwanto, “Model Pembelajaran Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Kreatif Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 7 No. (2022): 1–2.

berada pada kategori kurang kritis. Sedangkan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 86,95% dan berada pada kategori kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada siswa kelas V SDN 008 Langgini. Perbedaannya penelitian dengan penelitian ini yaitu dari Model disini peneliti menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) sedangkan penelitian menggunakan Model *Project Based Learning*.¹⁴

3. Penelitian yang ditulis oleh Muh Musi'in "Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*" yang memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pencapaian skor dari 4 kondisi awal sebesar 3,91 % menjadi 28,14% pada siklus 1 dan 48,32% pada siklus 2. Oleh karena itu dapat dapat dikatakan model *Project Based Learning* (PJBL) yang di terapkan berhasil meningkatkan kemampuan befikir kritis siswa. Perbedaannya peneliti dengan penelitian ini yaitu disini penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹⁵

¹⁴ Amardi Hasbi, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write uNtuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Iswa," *Jurnal Pendidikan* Vol 7 no 1 (2023): 1–2.

¹⁵ Muh Musi'in, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol 5.,No. (2022): hal 400.

Berdasarkan dari tinjauan diatas bahwa peneliti ingin analisis perkara tema yang bersangkutan tersebut tentang” Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa .Karena masalah kenapa dan ada apanya tentang penelitian tersebut lebih mendalam belum teruahkan dan mengingat juga setiap manusia sejatinya memiliki pengetahuan,pendapat dan pandangan berbeda

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*). Creswell mendefinisikan pendekatan studi kasus sebagai berikut: penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sebuah sistem yang dibatasi (kasus) atau beberapa sistem dibatasi (kasus) dari waktu ke waktu, dengan sangat rinci, pengumpulan data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, audio visual, dan dokumen dan laporan) yang mungkin dapat dipelajari. Dari pernyataan Creswell penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus akan lebih spesifik tentang satu kasus atau lebih dengan adanya pembatasan bahasan dalam studi kasus yang diteliti.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mendalam terhadap fenomena tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumentasi.²⁷ Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dalam penelitian Kemampuan Berpikir Kritis, dan penelitian ini berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan

²⁶ Sri Wahyingsih, *Metode Penelitian Stdi Kass* (Madra : TM PRESS, 2022).

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD N 134 Rejang Lebong dengan cara kualitatif.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode deskripsi kualitatif.

untuk mengumpulkan data pengalaman lapangan serta mendeskripsikan fakta dan karakteristik suatu daerah tertentu secara sistematis, benar, dan akurat

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan social secara mendalam. Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif cocok untuk meneliti mengenai **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa. “**

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDN 134 Rejang Lebong beralamat di Pasar Atas Jl. H. Agus Sallim O. 9, Curup Tengah, Kabupaten rejang Lebong Bengkulu.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih bertujuan dan bersifat semakin. Penentuan sampel pada skripsi masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan. Maka peneliti menetapkan populasi yang akan diambil dari guru dan siswa kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang sangat efektif dilakukan untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi terdiridari beberapa bagian di antaranya: observasi partisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimen. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis observasi partisipasi. Observasi partisipasi atau partisipasi adalah suatu cara yang dilakukan peneliti yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang ada di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD N 134 Rejang Lebong.²⁸

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi, 2019).

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau sumber informasi, untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, wawancara atau interview memiliki pembagian diantaranya, wawancara terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain.²⁹

Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti, dengan meminta penjelasan, pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mencatat informasi-informasi yang didapatkan dari informan dengan teliti. Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah siswa dan di SD N 134 Rejang Lebong, Untuk responden utama peneliti yaitu guru, siswa, untuk penelusuran lebih lanjutnya peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan orang.

²⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan memberikan bukti- bukti yang dari sumber-sumber yang akurat terpercaya, seperti model ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP) nilai siswa. Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu dokumen yang diambil oleh peneliti diantaranya seperti gambar-gambar kegiatan yang berlangsung

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁰ Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

³⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data.

3. *Conclusion Drawing/Kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan dan menjadi poin penting untuk dapat mengungkapkan kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapat keabsahan data. triangulasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menghilangkan keraguan akan kebenaran informasi yang didapat dari penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teori dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan triangulasi dengan membandingkan kenyataan atau hasil data dengan memanfaatkan dua teori atau lebih yang relevan sehingga dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Triangulasi teori dalam penelitian ini adalah untuk menghilangkan beberapa perbedaan antara kenyataan sewaktu mengumpulkan data dengan berbagai pandangan beberapa teori, dalam penelitian ini dilakukan analisis sejak dilakukan pengumpulan data sampai berakhir penulisan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji sebuah data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama untuk mengungkap suatu data. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan beberapa teknik terkait *teacher belief* dan praksis guru yaitu observasi kelas, wawancara, dan observasi. Langkah yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam triangulasi teknik yaitu mengecek data antara hasil observasi dengan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Kebenaran informasi dari teknik perolehan data dalam memperoleh data terkait dengan praksis guru maka peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara terhadap subyek penelitian serta memperkuat bukti melalui dokumentasi penelitian, berbagai sumber yang dituju akan menjawab beberapa permasalahan penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong

SD Negeri 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 1985. Dan berganti menjadi SD Negeri 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007. Kepala Sekolah SD Negeri No 09 Curup Tengah mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya :

1. Syaiful Anwar, A.Ma.Pd Tahun 1985 – 2005
2. Dra Isniati Tahun 2005
3. Rusdan Fajri, S.Pd. SD Tahun 2006 – 2010
4. Muhibatul Aini.B, S.Pd .SD Tahun 2010 – 2017.
5. Dr.Ashari Tahun Tahun 2017-2019
6. Ulfa Neri, S.Pd (6 Bulan)
7. Juswani,S.Pd Tahun 2019-2023
8. Ramalah Syuib 2023- sd/sekarang

Jumlah Gedung yang ada sebanyak 5 Unit Dan Mempunyai 13 Lokal Ruang Belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang di gunakan sebanyak 16 Rombel, sehingga Kegiatan KBM nya dilaksanakan Pagi dan Siang hari.

SD Negeri No 09 Curup atau yang sekarang SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang. Sekarang tahun Pelajaran 2024/2025 SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 395 Orang. SD Negeri 134 Rejang Lebong Memiliki 29 orang pendidik. Prestasi – Prestasi SD Negeri 09 Curup Tengah.

Adapun Prestasi yang telah dicapai SD Negeri 09 Curup Tengah sudah banyak Mulai dari Tingkat Kelompok Wilayah / Gugus, Sampai Tingkat Provinsi Selalu mendapat JUARA. Diantaranya:

- | | |
|------------------|------------------|
| - . Renang | - . MIPA |
| - . Atletik | - . PMR |
| - . Pencak Silat | - . Pramuka |
| - . Bola Kaki | - . Paduan Suara |
| - . 3 R | - . O2SN |
| - . Gerak Jalan | - . Drum band |
| | - . DLL |

Kegiatan lain yang diadakan disekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong antara lain :

1. Setiap Jum'at Pagi sesudah Senam Pagi diadakan kebersihan (Jum'at Bersih)

2. Setiap Jum'at Minggu Terakhir tiap Bulannya diadakan Siraman Rohani (Ceramah Agama)
3. Untuk meningkatkan kemampuan Guru – guru dalam bidang Komputer diadakan Latihan computer satu kali dalam seminggu.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 134 Rejang Lebong
Berdiri : Tahun 1985
Nomor Statistik : -
Status : Negeri
Izin Operasional : -
Alamat : Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru
Kecamatan Curup Tengah
Kecamatan : Curup Tengah
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Nomor Telepon : -
Kode Pos :
E-mail : -

3. Guru SD negeri 134 Rejang Lebong

Berikut Adalah Tenaga Pengajar Siswa Di SD Negeri 134 Rejang Lebong:

Tabel 4.1

Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 134 Rejang Lebong

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ramalah Syuib. S. Pd. SD	P	Kepala sekolah
2	Eko Budi Santoso. M.Pd	L	Waka sekolah
3	Iki Multri Sari S. Pd. I	P	Tata usaha
4	Siti Masita, S.Pd	P	Operator
5	Fitriani, S.Pd	P	Guru
6	Herni Harmiyanti, S.Pd.I	P	Guru
7	Meizia Rahmadanti,S.Pd	P	Guru Kelas I
8	Niken Lastari, S.Pd.I	P	Guru Kelas I
9	Yulizar, S.Pd.SD	P	Guru Kelas II
10	Elza Frimadona, S.Pd	P	Guru Kelas II
11	Sabirin, S.Pd.SD	L	Guru Kelas III
12	Shelomita Sulistyani, S.Pd	P	Guru
13	Eko Budi Santoso, M.Pd	L	Guru Kelas IV
14	Leni Ekawati, S.Pd, SD	P	Guru Kelas IV
15	Reza Rusdianto, S.Pd.I	L	Guru Kelas IV
16	Titik Sulastrika, S.Pd.SD	P	Guru Kelas V
17	Helmi Safitri, S.Pd. SD	P	Guru Kelas V

18	Eli Yunita, S.Pd. SD	P	Guru Kelas V
19	Wardatun Ningsih, S.Pd	P	Guru Kelas VI
20	Asminiarti, S.Pd, SD	P	Guru Kelas VI
21	Herismi Fitri, S.Pd, SD	P	Guru Kelas VI
22	Idham Ferdiansyah, S.Pd.I	L	Guru PAI
23	Dewi Rusama, S.Pd.I	P	Guru PAI
24	Iki Multri Sari S. Pd. I	P	Guru PAI
25	Yayan Novalia, M.Pd	P	Guru B.ING
26	Ade Eka Wahyu Utami, S.Pd	P	Guru
27	Silvia Rica Juliani, S.Pd.I	P	Guru Kaganga
28	Meison Dwi Kurniawan, S.Pd	L	Guru Olahraga
29	Suci Wulandari, S.Pd.I	P	Guru Olahraga
30	Andri Sandoko	L	Satpam
31	Ibrahim	L	Penjaga Sekolah

Banyaknya siswa yang belajar di SD N 134 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa SD Negeri 134 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I A	11	11	22
	Kelas I B	11	12	23
	Kelas I C	10	12	22
	Jumlah	32	35	67
2.	Kelas II A	20	8	28
	Kelas II B	12	19	32
	Kelas II C			0
	Jumlah	35	21	56
3.	Kelas III A	14	14	28
	Kelas III B	14	14	28
	Kelas III C	10	9	19
	Jumlah	38	37	75
4.	Kelas IV A	9	11	20
	Kelas IV B	12	11	19
	Kelas IV C	9	10	62
	Jumlah	30	32	62
5.	Kelas V A	14	9	23
	Kelas V B	12	11	23
	Kelas V C	11	12	23

	Jumlah	37	32	69
6.	Kelas VI A	16	7	23
	Kelas VI B	14	7	21
	Kelas VI C	12	10	22
	Jumlah	42	24	66
	Jumlah Seluruh	214	181	395

4.3 Absensi siswa kelas IV

NO	NAMA
1.	Adelya Qhalisa Nafalin
2.	Aliando Desandro
3.	Alzufar Raffa Pratama
4.	Dwi Anggita Fitri
5.	Fhanesa
6.	Ghaly Arzachel Mahadika
7.	Hafizah Khairunisa
8.	Hanifah Tuzahra
9.	Ilham Gisha Akbar
10	Ilham Gisha Akbar
11.	Keyla Salsabila
12.	Muhammad Aqli Arrasyidi
13.	Muhammad Dzaky Pratama
14.	Muhammad Gaza

15.	Nayla Bilqis. MP
16.	Perzandina Tam
17.	Nayla Alsafa
18.	Rahma Santika
19.	Suci Rahmadani
20.	Zahra Nikardianti

4. Visi Dan Misi SD Negeri 134 Rejang Lebong

a. Visi

Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien.
- 2) Optimalisasi bimbingan konseling.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi perangkat pembelajaran, silabus penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Mengedepankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian, terampil, cinta tanah air dan bangsa.

b. Pemaparan proses pengumpulan data.

Dalam penelitian berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir**

Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 134 Rejang”, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menghitung angka-angka statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan, bagaimana respon siswa, serta bagaimana kemampuan berpikir kritis mereka berkembang.¹

Dalam penelitian ini yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 134 Rejang**” pengumpulan data dilakukan secara langsung di SDN 134 Rejang Lebong. tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan nyata mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV terutama pada materi perubahan benda. pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu:

Observasi Peneliti terjun langsung ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran IPAS ketika guru menerapkan *model Project Based Learning*. Selama observasi, peneliti mencatat interaksi guru dan siswa, aktivitas kelompok, serta keterlibatan siswa dalam diskusi maupun kegiatan proyek.

¹Djoko Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D,” *Bandung: Alfabeta* 33 (2010): 15–16.

Observasi ini dilakukan menggunakan pedoman observasi sehingga data yang diperoleh lebih terarah, misalnya mengenai keberanian siswa bertanya, kemampuan mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta kerjasama dalam kelompok.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan beberapa siswa sebagai informan utama. Wawancara dengan guru bertujuan menggali informasi tentang bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang digunakan. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, seperti apakah mereka merasa lebih senang, lebih aktif, atau lebih mudah memahami materi dengan proyek.

DokumentasiPeneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul ajar hasil karya atau laporan proyek siswa, catatan guru, serta foto kegiatan belajar mengajar. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti nyata sekaligus penguat dari hasil observasi dan wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga memiliki dasar berupa bukti tertulis maupun visual.

Dengan memadukan ketiga teknik tersebut observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Observasi memberikan gambaran nyata di lapangan, wawancara menggali pemahaman dan pengalaman subjektif informan, sedangkan dokumentasi

memberikan bukti konkret yang memperkuat temuan penelitian. Kombinasi ini membuat hasil penelitian lebih valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2025 dengan subjek penelitian yaitu guru Mata Pembelajaran IPA N S dan Siswa/siswi kelas VI B SD Negeri 134 Rejang Lebong di peroleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negri 134 Rejang Lebong

a. Perencanaan Model Pembelajaran *project Based Learning*

Penerapan Model Pembelajaran *project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritissiswa, dengan menggunakan Model Pembelajaran *project Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah. Dan membuat anak belajar secara menyenangkan.

Sebelum guru menerapkan Model Pembelajaran *project Based Learning*, Guru mempelajari pencapaian pembelajaran IPAS untuk kelas IV, khususnya mengenai materi perubahan bentuk benda, seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim. Kompetensi ini dipilih karena relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sangat cocok untuk dijadikan proyek eksperimen sederhana.

Kemudian, dalam menentukan proyek, Guru memutuskan untuk membuat proyek yang berjudul "Eksperimen Perubahan Bentuk Benda dalam Kehidupan Sehari-hari." Proyek ini dirancang supaya siswa dapat melihat secara langsung berbagai perubahan bentuk benda melalui eksperimen yang mudah dilakukan.

Selanjutnya, untuk persiapan alat dan bahan, Guru harus menyiapkan alat dan bahan, seperti agar-agar, panci Listrik kecil, air panas, mangkok kecil. dan kertas untuk mencatat pengamatan.

Setelah itu, untuk penentuan kelompok, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk melakukan satu atau lebih tipe percobaan.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Bapak Eko Budi Santoso M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPAS, Beliau menuturkan:

“Saat saya merencanakan pembagian kelompok, saya biasanya memperhatikan berapa banyak siswa di kelas. Saya biasanya membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang supaya semua siswa dapat berpartisipasi. Ketika membagi, saya usahakan agar kelompoknya beragam, mencakup siswa yang cepat memahami materi dan juga yang memerlukan bantuan, agar mereka bisa saling

mendukung. Setelah kelompok terbentuk, saya menentukan peran untuk setiap siswa dalam kelompok..”²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara menyusun rencana pembagian kelompok yaitu dengan cara membagi siswa dalam kelompok kecil, selanjutnya menentukan peran setiap siswa dan memutarakan peran.

b. Proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Tahap ini adalah implementasi dari rencana yang telah disusun, di mana siswa mulai bekerja. Pembagian Kelompok: Bagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-4 orang) dengan peran yang jelas: peneliti, penulis, juru bicara, dan pengatur alat. Pembagian peran ini melatih kolaborasi dan tanggung jawab.

Proses pelaksanaan membuat Agar-agar dalam *Project Based Learning*

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the Essential Questional*)

a. Guru mengawali dengan pertanyaan pemantik

“Mengapa agar-agar bisa berubah bentuk dari bubuk menjadi makanan padat yang enak dimakan? Bagaimana cara membuat agar-agar yang sehat dan membuat?”

b. Pertanyaan ini menantang rasa ingin tahu siswa, sekaligus mengaitkan pembelajaran IPA (perubahan wujud zat) dengan kehidupan sehari-hari

²Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso, M.Pd selaku guru IPAS SD Negeri 134 Lebong pada Jumat 01 juli 2025 pukul 08.25 wib

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Bapak Eko Budi Santoso M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPAS, Beliau menuturkan:

“saya mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok supaya mereka bisa berdiskusi dan berbagi pandangan. Dari situ, mereka belajar membandingkan ide-ide, mengkritik argumen teman mereka, dan merumuskan kesimpulan bersama. Lalu dalam pembelajaran berbasis proyek, saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk merancang, menguji, dan menilai hasil kerja mereka. Dengan cara ini, mereka diajarkan untuk membuat keputusan berdasarkan data yang ada, bukan sekadar menebak. Jadi, bukan hanya mengetahui jawabannya, tetapi juga dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana.”³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru IPAS membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ini dilakukan melalui pertanyaan yang memicu pemikiran, diskusi dalam kelompok, dan penggunaan pembelajaran yang berbasis proyek. Dengan cara ini, siswa dapat berlatih menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang didasarkan pada data.

2. Mendesain perencanaan proyek (*Desain a plan for the project*)
 - a. Guru menjelaskan tujuan proyek : Memahami sifat-sifat zat (larut, memadat, mencair), melatih keterampilan mengukur, mencampur, dan mengelola bahan. Mengembangkan kreativitas penyajian makanan, dan melatih kerja sama dan tanggung jawab.
 - b. Siswa bersama guru merencanakan : Resep yang akan dipakai (bahan dasar : bubuk agar-agar, air, gula, susu atau sirup, buah potongan).

³Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso, M.Pd selaku guru IPAS SD Negeri 134 Lebong pada Jumat 01 juli 2025 pukul 08.25 wib

Pembagian tugas : siapa menyiapkan bahan, siapa mengukur, siapa mengaduk, siapa menuang, siapa dekorasi. Menentukan bentuk penyajian (gelas plastik, cetakan bungna, atau loyang besar).

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Bapak Eko Budi Santoso M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPAS, Beliau menuturkan:

“Saya selalu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun di kelas. Setelah memberikan penjelasan atau permasalahan, saya sering mengajak mereka berdiskusi melalui pertanyaan terbuka agar mereka merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. menetapkan aturan untuk menghargai setiap ide yang muncul tanpa mencela, sehingga siswa merasa bebas untuk berbicara. hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan terbiasa berpikir kritis serta kreatif dalam menyampaikan pandangan mereka.”⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru IPAS menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka, dengan menghargai setiap pandangan dan mendorong partisipasi aktif melalui diskusi serta pertanyaan terbuka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keberanian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis di dalam diri mereka.

3. Menyusun jadwal proyek (*Create a schedule*)

- a. Hari 1 : Diskusi pertanyaan mendasar, menentukan resep, dan pembagian kelompok.

⁴Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso, M.Pd selaku guru IPAS SD Negeri 134 Lebong pada Jumat 01 juli 2025 pukul 08.25 wib

- b. Hari 2 : Persiapan alat dan bahan (membawa dari rumah atau disiapkan bersama).
- c. Hari 3 :Pelaksanaan praktik membuat agar-agar dikelas
- d. Hari 4 : Penyajian hasil, presenyasi kelompok, penilaian.
- e. Hari 5 : Refleksi Bersama

4. Pelaksanaan dan *Monitoring (Monitor the Progress of the Project)*

Guru mengawasi sekaligus mendampingi

- a. Tahap awal : Siswa menyiapkan alat (panci, kompor, sendok, wadah cetakan) dan bahan. Guru memastikan keamanan alat, terutama saat menggunakan kompor.
- b. Tahap pelaksanaan : Mengukur air sesuai resep, mencampur bubuk agar-agar, gula, dan bahan tambahan. Memanaskan larutan sambil diaduk hingga mendidih. Menuangkan cairan ke cetakan, menambahkan hiasan (buah/susu/coklat). Menunggu agar-agar mengeras.
- c. Tahap penyajian : Agar-agar yang sudah mengeras dipotong atau dikeluarkan dari cetaka. Dihadangkan di piring saji atau cup. Masing-masing kelompok menampilkan hasil kreasi mereka

. peneliti bertanya kepada Bapak Eko Budi Santoso M.Pd selaku Guru

Mata Pelajaran IPAS, di kelas IV beliau menuturkan:

“Selama proyek, saya mengawasi kegiatan siswa di setiap langkah, dari tahap rencana sampai tahap laporan. Saya sering mengunjungi

setiap kelompok untuk mengamati diskusi mereka, pembagian tugas, dan cara mereka menyelesaikan masalah yang timbul. Selain itu, saya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi. Saya juga mencatat kemajuan setiap kelompok dan memberikan umpan balik langsung, sehingga mereka dapat mengatasi kekurangan lebih awal, bukan hanya saat presentasi selesai.”⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Selama proyek, guru mengawasi kegiatan siswa di setiap langkah, dari tahap rencana sampai tahap laporan. Saya sering mengunjungi setiap kelompok untuk mengamati diskusi mereka, pembagian tugas, dan cara mereka menyelesaikan masalah yang timbul. Selain itu.

5. Penilaian Proyek (*Assess the Outcome*) Penilaian dilakukan dengan memperhatikan proses dan produk.
 - a. Proses : Partisipasi setiap anggota kelompok. Sikap kerja sama, tanggung jawab dan kedisiplinan. Ketelitian dalam mengukur dan mengolah bahan.
 - b. Produk : Rasa (enak, pas manisnya) Tekstur (kenyal, tidak terlalu cair,/keras) Penampilan (warna menarik, hiasan rapi, bentuk kreatif). Kebersiahan (alat, dan bahan higienis).
 - c. Dokumentasi : Foto/vidio saat kegiatan, laporan sederhana berisis resep langkah kerja, kesulitan, dan hasil

⁵Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso, M.Pdselaku guru IPAS SD Negeri 134 Lebong pada Jumat 01 juli 2025 pukul 08.25 wib

6. Refleksi (*Evaluate the ExperienceZ*)

- a. Guru memandu sesi refleksi dengan pertanyaan : Apa yang kalian pelajari dari membuat agar-agar ?, Bagaimana proses perubahan wujud zat yang kalian amati ? , Bagaimana perasaan kalian setelah hasilnya bisa dinikmati bersama ?
- b. Siswa menyampaikan kesa, pengalaman, serta ide untuk perbaikan jika proyek dilakukan kembali

Guru dalam menggunakan Model Pembelajaran berbasis Proyek diterapkan di semua aktivitas belajar secara menyeluruh dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Peneliti bertanya kepada Bapak Eko Budi Santoso M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPAS, di kelas IV beliau menuturkan:

“Dalam membantu siswa membuat rencana proyek, saya biasanya memulai dengan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka menemukan ide utama proyek. Selanjutnya, saya membimbing siswa untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun langkah-langkah yang teratur, serta mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan. Saya juga membantu mereka membagi tugas di dalam kelompok agar setiap anak memiliki tanggung jawab yang jelas. Selama proses ini, saya tidak langsung memberikan jawaban, tetapi lebih banyak memberikan arahan dan contoh agar mereka dapat belajar merencanakan dengan mandiri dan teratur.”⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru Dalam membantu siswa membuat rencana proyek, saya biasanya memulai dengan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka menemukan ide

⁶Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso, M.Pdselaku guru IPAS SD Negeri 134 Lebong pada Jumat 01 juli 2025 pukul 08.25 wib

utama proyek. Selanjutnya, saya membimbing siswa untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun langkah-langkah yang teratur, serta mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan.

c. Evaluasi model pembelajaran *project based learning*

Tahap Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur pemahaman siswa, tidak hanya dari produk akhir tetapi juga dari prosesnya. Penilaian Formatif (Proses): Jurnal Proyek: Periksa catatan harian atau jurnal siswa tentang observasi, kesulitan, dan pertanyaan yang mereka miliki. Observasi Guru: Amati interaksi kelompok, partisipasi, dan pemecahan masalah selama proyek. Diskusi Kelas: Lakukan diskusi singkat untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara kolektif. Penilaian Sumatif (Hasil): Produk Akhir: Nilai video, buku, atau pameran berdasarkan rubrik yang telah disiapkan sebelumnya. Rubrik ini bisa mencakup kejelasan konsep, kreativitas, dan akurasi informasi. Presentasi: Nilai kemampuan siswa dalam mempresentasikan proyek mereka. Nilai keberanian, kejelasan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Penilaian Diri & Antar Teman: Minta siswa untuk menilai kontribusi mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Ini mendorong refleksi diri dan tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Bapak Eko Budi Santoso M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPAS, di kelas IV beliau menuturkan:

“saya menilai hasil proyek dengan persentasi, yaitu bagaimana cara memperhatikan yang pertama, penyampaian, kejelasan suara

bagaimana penyampaiannya, dan kelancarannya serta percaya diri siswa. Yang kedua yaitu isi dari persentasi , kesesuaian dengan tema kejelasan langkah kerja dan hasil, dan yang terakhir yaitu kerjasama siswa, bagaimana siswa membagi tugas mereka deganmerata, serta sikap mesiswa, sopan santun mereka dalam menyampaikan persentasi”⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penelaian hasil proyek yang di lakukan menilai hasil proyek dengan persentasi, yaitu bagaimana cara memperhatikan yang pertama, penyamampaian, kejelasan suara bagaimana penyampaiannya, dan kelancarannya serta percaya diri siswa. Yang kedua yaitu isi dari persentasi , kesesuaian dengan tema kejelasan langkah kerja dan hasil, dan yang terakhir yaitu kerjasama siswa.

Berdasarkan wawancara di atas tentang bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Project Baesed Learning* Perencanaan untuk kegiatan dilakukan dengan menyiapkan proyek eksperimen yang sederhana, membagi siswa ke dalam kelompok, serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Pada saat pelaksanaan, siswa berpartisipasi secara aktif melalui eksperimen, mencatat hasilnya, dan membuat laporan yang kemudian mereka presentasikan di kelas. Dalam tahap evaluasi, guru menilai aspek proses, hasil, dan pemahaman setiap siswa, serta melakukan refleksi bersama.

2. Bagaimana Kontribusi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

⁷Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso, M.Pdselaku guru IPAS SD Negeri 134 Lebong pada Jumat 01 juli 2025 pukul 09.00 wib

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kontribusi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa siswi kelas IV di SD Negeri 134 Rejang Lebong, peneliti mengambil 5 siswa dan siswi sebagai subjek penelitian. syafa mengatakan :

“setelah menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* saya merasa lebih termotivasi untuk belajar, proyek yang kami kerjakan membuat kami lebih antusias dalam belajar”

Selanjutnya Zidan juga mengungkapkan :

“saya merasa lebih percaya diri setelah menggunakan model *Project Based Learning* dalam proyek kami berkolaborasi dengan teman-temandan menyampaikan ide kami masing masing.”

Selanjutnya Ziva, Anes dan resti juga mengungkapkan :

“setelah menggunakan model *Project Based Learning* membuat saya lebih mandiri dalam belajar, saya merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”

Selanjutnya peneliti bertanya kembali ke siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Peneliti mengajukan pertanyaan Dari hasil wawancara yang didapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang di rasakan siswa setelah menggunakan model *Project Based Learning* membuat siswa menjadi lebih merasa termotivasi untuk belajar, karena membuat suatu produk membuat mereka menjadi lebih antusias dalam belajar dan pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Guru telah menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa itu berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran, mendorong siswa

dalam kelompok, dimana seorang siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif belajar sehingga Model Pembelajaran *Project Based Learning* berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sudibjo, bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari pertanyaan siswa mengenai proyek yang dibutuhkan serta ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut.⁸

Penelitian lain juga dilakukan oleh Herin yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa. Dalam studinya, hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang mampu memberikan jawaban, ide atau pemikiran dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu. *Project Based Learning* (PJBL) merupakan metode kegiatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana siswa mencari permasalahan dalam pembelajaran, atau guru memberikan permasalahan sehingga permasalahan tersebut memunculkan pertanyaan-pertanyaan mendasar. Siswa dibimbing oleh guru yang memiliki peran menjadi asisten dalam mengerjakan tugas hingga menghasilkan produk yang nyata dan mengetahui cara menyajikannya. Produk yang dimaksud adalah hasil suatu proyek yang terdiri dari barang atau jasa seperti rencana, desain, tulisan/makalah, kerajinan tangan, karya seni, produk komersil, dan sebagainya.

⁸ Annisa Rwhani, "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Piki Kritis Siswa Di SMK Negri 1 Surakarta," *Jurnal Pendidikan* vol 12 (2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong mengataka

a. Perubahan Proses Berpikir Siswa.

Sebelum penerapan *Project Based Learning* (PJBL), siswa cenderung hanya menghafal definisi perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim). Misalnya, ketika ditanya, mereka menjawab “es mencair jadi air” tanpa bisa menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Setelah penerapan PJBL, terlihat adanya perubahan proses berpikir sebagai berikut:

1. Dari hafalan ke analisis

Siswa tidak hanya mengingat contoh (es → air), tetapi mampu menganalisis penyebab terjadinya perubahan wujud, misalnya karena adanya panas yang menyebabkan molekul bergerak lebih cepat. Dari menerima ke mengevaluasi.

2. Siswa mulai membandingkan hasil percobaan dengan teori. Contoh: ketika es dibiarkan di ruangan dan di bawah sinar matahari, mereka mengevaluasi bahwa sinar matahari mempercepat pencairan.

3. Dari diam ke bertanya

Siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif bertanya. Misalnya:

“Mengapa kaca jendela berembun saat pagi?”

“Kenapa pakaian lebih cepat kering ketika dijemur di luar rumah?”

4. Dari jawaban tunggal ke solusi alternatif

Siswa tidak terpaku pada jawaban buku, tetapi mulai mengaitkan dengan pengalaman nyata.

Contoh: mereka mengusulkan cara mengawetkan makanan dengan membekukan atau mengeringkan, yang semuanya terkait dengan perubahan wujud.

b. Dari pasif ke reflektif.

Siswa mampu merenungkan manfaat mempelajari perubahan wujud benda dalam kehidupan, misalnya untuk memahami proses memasak, menjemur pakaian, hingga fenomena alam seperti hujan.⁹

Jadi bisa disimpulkan penerapan model *Project Based Learning* pada materi perubahan wujud benda terbukti dapat menggeser pola pikir siswa dari sekadar mengingat dan menghafal konsep menjadi lebih menganalisis, menilai, serta merefleksikan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya mampu menyebutkan contoh perubahan wujud, tetapi juga dapat menjelaskan faktor penyebab, mengaitkannya dengan peristiwa sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang kritis, serta menawarkan berbagai solusi alternatif. Dengan demikian, *model project based learning*, memberikan kontribusi kualitatif dalam membentuk cara berpikir siswa yang lebih kritis, rasional, dan kontekstual dalam memahami materi IPAS.

⁹Robert Ennis, "Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II," *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines* 26, no. 2 (2011): 78–79.

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Dwi menyampaikan :

“Iya menurut saya berkembang, karena saya belajar menganalisis masalah dan menentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok.”

Selanjutnya adel menyampaikan:

“Saya merasa kemampuan berpikir kritis berkembang, karena proyek membuat saya terbiasa menilai informasi, memilih yang penting, dan menghubungkannya dengan materi pelajaran.”

Selanjutnya aliando fanesha dan hafizah menyampaikan:

“Iya, berkembang, karena setiap kali mengerjakan tugas proyek saya belajar mengevaluasi hasil kerja, memperbaiki kesalahan, dan menemukan cara yang lebih baiknya bagaimana, seperti itu”¹⁰

Jadi kesimpulan dari wawancara siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah informasi sendiri, menganalisis masalah, membandingkan berbagai ide, memilih solusi yang tepat, serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap hasil kerja. Dengan kata lain, melalui PJBL siswa menjadi lebih aktif, mandiri, reflektif, dan terlatih dalam mengambil keputusan yang logis.

¹⁰Wawancara Siswa Kelas IV Dwi, Adelya, Dkk pada Senin 01 Juli 2025 pukul 09.00 wib

c. Aspek Perubahan Keterlibatan dan Partisipasi dalam Diskusi

1. Dari pasif menjadi aktif Sebelum penerapan *model project based learnig*, sebagian besar siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berkontribusi dalam diskusi. Setelah adanya proyek, mereka mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta menyampaikan ide baik dalam kelompok maupun kelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk tampil.
2. Partisipasi lebih merata dalam *model project based learning*, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam kelompok, misalnya sebagai pencatat, penyaji, atau pencari informasi. Hal ini membuat keterlibatan siswa meningkat, karena keberhasilan proyek ditentukan oleh kerja sama dan kontribusi seluruh anggota. Tidak ada lagi siswa yang hanya menjadi "penonton" dalam proses belajar.
3. Diskusi lebih dinamis diskusi di kelas maupun kelompok menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga saling mengkritisi, memberi masukan, dan memperbaiki pendapat teman. Diskusi berkembang menjadi forum tukar pikiran yang menumbuhkan sikap kritis, kolaboratif, dan menghargai pendapat orang lain.

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Dwi menyampaikan :

“Iya, saya merasa lebih percaya diri untuk bertanya maupun menjawab, sebab proyek membuat saya benar-benar menguasai materi.”

Selanjutnya adel menyampaikan:

“Saya merasa lebih aktif, sebab suasana belajar dengan proyek lebih terbuka dan membuat saya tidak takut salah ketika bertanya atau menjawab.”

Selanjutnya fanesha, aliando dan hafiza menyampaikan:

“menurut Saya merasa lebih aktif, sebab suasana belajar dengan proyek lebih terbuka dan membuat saya tidak takut salah ketika bertanya atau menjawab.”¹¹

Jadi kesimpulan dari wawancara siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Penggunaan model pembelajaran *model project based learning* , membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses tanya jawab maupun diskusi. Siswa terdorong untuk bertanya ketika menemukan kesulitan, berani menjawab karena lebih memahami materi, serta lebih percaya diri menyampaikan pendapat. Suasana belajar yang terbuka dan kolaboratif menjadikan siswa tidak takut salah dan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam diskusi

¹¹Wawancara Siswa Kelas IV Dwi, Adelya, Dkk pada Senin 01Juli 2025 pukul 09.00 wib

d. Pengalaman belajar siswa.

Dalam *model project based learning*, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Mereka belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*), sehingga konsep IPAS tidak sekadar dihafalkan, melainkan dipahami melalui praktik. Pengalaman belajar ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, melalui proyek, siswa memperoleh berbagai keterampilan praktis yang bermanfaat, seperti melakukan pengamatan, mencatat hasil temuan, menyusun laporan, dan menyampaikan hasil kerja secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, *model project based learning* membuat pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan melatih kecakapan hidup (*life skills*) siswa.¹²

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Dwi menyampaikan :

“Iya saja menjadi lebih mudah memahami pelajaran, karena saya bisa melihat langsung contohnya lewat percobaan, jadi lebih paham dibanding hanya membaca buku.”

Selanjutnya Adel menyampaikan:

“Saya merasa lebih paham, karena ketika mengerjakan proyek saya harus mencari informasi dan menjelaskan kembali ke kelompok.”

¹²Wati Oviana, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD Dan MI Di Kota Sabang,” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 112.

Selanjutnya aliando, fanesha dan hafizah menyampaikan:

“Iya jadi saya lebih faham dengan materi, karena proyek membuat pelajaran lebih menyenangkan dan tidak cepat lupa dengan materi yang telah dipelajari.”¹³

Jadi kesimpulan dari wawancara siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong bahwa Pembelajaran IPAS melalui *model project based learning*, membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat contoh nyata, melakukan praktik langsung, berdiskusi dengan teman, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar dengan proyek juga membuat suasana lebih menyenangkan sehingga siswa lebih ingat terhadap materi yang dipelajari.

e. Aspek Persepsi atau Apa yang Dirasakan Siswa

1. Lebih menyenangkan dan tidak membosankan belajar dengan proyek terasa lebih seru dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa bisa mencoba, bereksperimen, berdiskusi, dan membuat sesuatu. Karena itu, pelajaran tidak terasa membosankan.
2. Meningkatkan

Saat siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat, mereka merasa dihargai. Hal ini membuat siswa yang biasanya malu-malu jadi lebih berani dan percaya diri.

¹³Wawancara Siswa Kelas IV Dwi, Adelya, Dkk pada Senin 01 Juli 2025 pukul 09.00 wib

3. Lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari pelajaran terasa lebih nyata karena bisa dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, es yang mencair, pakaian yang kering setelah dijemur, atau embun di pagi hari. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami materi.
4. Bangga dan puas dengan hasil karya setelah proyek selesai, siswa merasa bangga karena hasil kerja mereka bisa dilihat dan diapresiasi guru maupun teman-teman. Perasaan ini membuat mereka lebih semangat belajar lagi.¹⁴

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Dwi menyampaikan :

“Saya merasa senang karena belajar jadi lebih seru dan tidak membosankan.”

Selanjutnya Adel menyanaikan:

“Saya merasa lebih bersemangat karena bisa bekerja sama dengan teman dalam membuat proyek.”

Selanjutnya Aliando fanesha dan hafizah menyampaikan :

“Saya merasa bangga karena bisa memahami materi dengan lebih baik melalui percobaan langsung.”¹⁵

Jadi kesimpulan dari wawancara siswa siswi kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong Setelah pembelajaran IPAS

¹⁴Indah Puspitasari, “Analisis Pembelajaran Kimia Berbasis Generative Learning Dalam Kurikulum Merdeka Studi Kasus Di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan” (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 16.

¹⁵Wawancara Siswa Kelas IV Dwi, Adelya, Dkk pada Senin 01 Juli 2025 pukul 09.00 wib

menggunakan proyek, siswa merasa lebih senang, bersemangat, dan bangga. Hal ini karena proses belajar menjadi menyenangkan, mendorong kerja sama dengan teman, serta membantu siswa.

1. Pelajaran *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Pembelajaran berbasis proyek, atau PJBL, adalah model pembelajaran yang berpusat olahan informasi terkait masalah berdasarkan pengalaman dan aktivitas nyata." Menurut Daryanto dan Raharjo, Pembelajaran berbasis proyek mengutamakan masalah konteks yang dapat dialami siswa secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan kreativitas mereka.¹⁶

Sesuai dengan Teori John mengemukakan Pembelajaran yang didasarkan pada proyek menekankan mengatasi masalah dunia nyata melalui pengalaman belajar praktik langsung yang dilakukan oleh masyarakat. Arends berpendapat bahwa Pembelajaran berbasis proyek juga dikenal dengan nama lain, seperti pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran berbasis proyek.

¹⁶ Oman Farhurohman Shopia Mutiarani, haerunnisa, "Implementasi Metode PJBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol.05, No (2024).

Sesuai dengan teori Gijbels mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual yang menempatkan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual yang menempatkan banyak pembelajaran dan pengajaran di tempat yang tepat.¹⁷

Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan mengenai Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

a. *Start With the Essential Question* (Penentuan Pertanyaan Mendasar)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah eksperimen mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. Guru dapat memberikan stimulus terlebih dahulu, misalnya tayangan-tayangan video menarik atau menghadirkan bentuk-bentuk permasalahannya disekitar mereka kemudian untuk disajikan diawal pembelajaran. Dari sinilah kemudian pertanyaan-pertanyaan muncul untuk diselesaikan oleh siswa melalui proyek.¹⁸

¹⁷ Rwhani, "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Piki Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta." 2023

¹⁸ dan Wagino Wagino Teguh Primadana, Hasan Maksum, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Diklat

Pada fase ini, dengan mengajukan pertanyaan tersebut, dapat memotivasi siswa untuk berpikir dengan kritis dan aktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar. Tidak hanya itu, para guru juga perlu memberi semangat kepada siswa selama proses belajar supaya mereka lebih terlibat dan kreatif. Guru memberikan pertanyaan penting yang bisa memicu siswa untuk melakukan sebuah aktivitas, mendorong mereka agar aktif dan kreatif sehingga siswa menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, serta memberikan gagasan atau pendapat saat belajar dan menghasilkan proyek. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pingki utami penelitiannya menunjukkan bahwa *critical thinking* dan *computational Thinking Skill* yang dikembangkan dalam penerapan model PJBL kepada mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah.¹⁹ Di tahap ini, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbasis proyek itu. Semua siswa harus ikut serta dalam pelaksanaannya, agar dapat menegrti materi yang diajarkan.

b. *Design a Plan for the Project* (Merancang Perencanaan Proyek)

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka

Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI Program Studi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang,” *Journal of Automotive Engineering and Vocational Education* 2, 2021.

¹⁹ Pingki Utami, “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Mengembangkan Critical Thinking Dan Computational Thinking Skill Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN CURUP,” *Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Curup* (2024). Hal 104

buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.²⁰

Pada fase belajar, pengajar dapat menjalankan seluruh langkah, yakni menetapkan tujuan belajar dan membimbing murid untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbasis proyek dengan menampilkan gambar atau poster yang berkaitan dengan perubahan wujud benda. Dengan cara ini, siswa bisa mengamati dan memahami makna dari gambar yang ditampilkan oleh guru serta mengetahui apa saja macam-macam perubahan wujud benda. Pengajar juga bisa menerapkan semua langkah, termasuk menjelaskan tujuan belajar dan mendorong siswa terlibat dalam kegiatan berbasis proyek dengan melihat poster yang telah dibuat serta memahami komponen apa saja yang harus ada di gambar itu.

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik antara guru dan siswa. Hal ini terlihat dari tercapainya tujuan belajar yang disepakati oleh guru dan siswa dalam menyampaikan materi, serta semangat kedua belah pihak dalam memberikan respon satu sama lain.

Beberapa karakteristik kepribadian yang kreatif meliputi: 1) Rasa ingin tahu yang tinggi, 2) Sering kali mengajukan pertanyaan yang berkualitas, 3) Mengemukakan banyak ide, 4) Bebas dalam menyampaikan pandangan, 5) Memiliki kepekaan terhadap keindahan, 6) Memiliki selera humor yang luas,

²⁰ Yusika Dan Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Pendidikan*, 2020.

7) Memiliki daya imajinasi, 8) Memiliki orisinalitas dalam menyampaikan ide, dan 9) Menonjol dalam satu bidang seni.

Ketika merencanakan proyek, pengajar selalu melibatkan siswa dalam proses belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, pengajar telah menyiapkan berbagai alat bantu belajar secara antusias agar bisa menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Hubungan ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka akan lebih memperhatikan, lebih aktif, kreatif, dan memahami pesan dari guru. Siswa akan tampak senang saat menyelesaikan tugas, yang menunjukkan bahwa mereka merasa terhubung dengan pembelajaran.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Oktavianti, menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan spasial hal ini karena peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan masalah nyata, dan peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran serta kinerja peserta didik dalam pelaksanaan proyek dan menghasilkan proyek terbaik dan peserta didik menjadi semangat berkompetisi.²¹

c. *Create a Schedule (Menyusun Jadwal)*

Guru bersama dengan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan siswa

²¹ Sukarmi, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan* Vol 3, N (2018).

diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Siswa mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila kegiatan siswa melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh siswa adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga siswa dapat menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Pada saat jam pembelajaran dilakukan sekolah, siswa akan mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.²²

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar berhubungan dengan kegiatan proyek tersebut, aktivitas siswa yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing siswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara dalam menyelesaikan proyek.²³

Pada pembelajaran ke 1 guru membantu siswa untuk menentukan anggota kelompoknya dan disuruh untuk mendefinisikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan memberikan tugas proyek yang sesuai dengan

²² Wiyono, "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* Vol 3, No (2018).

²³ Neza Agudianita, "Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2023.

materi yang sedang dipelajari yaitu pada pembelajaran ke 1 Perubahan wujud benda Kemudian dengan diberikan tugas tersebut siswa segera menyelesaikan tugasnya secara berkelompok. Pada pembelajaran ke 2, karena pembelajaran ke 1 sudah membentuk kelompok maka pada pembelajaran ke 2 ini guru menyuruh siswa untuk mendefinisikan tugas-tugas dan memberikan proyek sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan juga mengaitkan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama.

Kemudian siswa dimintai untuk menyelesaikannya dengan berkelompok. Pada tahap kedua ini, pembelajaran ke 2 dan pembelajaran ke 2 telah terlaksana dengan efektif dan baik. Guru membantu siswa menentukan dan menagtur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan proyek. Aktivitas siswa yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Namun, Ketika pembelajaran ke 1 Guru mengalami kesulitan dalam mennetukan kelompok karena dalam pembelajaran berkelompok ini siiswa antara laki-laki dan Perempuan diacak menjadi satu, sehingga terdapat siswa yang tidak mau berkelompok dengan lawan jenis. Namun Ketikaa berkelompok pada pembelajaran ke 2 sudah mulai bisa mengkondisikan diri karena seblumnya sudah membentuk kelompok. Jadi, keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi atau berkelompok menjadi meningkat, meskipun terdapat beberapa siiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

d. *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek)

Pendidik memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan siswa selama proyek berlangsung. Mereka memantau aktivitas siswa dan berperan sebagai pembimbing. Pendidik dapat menyusun rubrik yang dirancang untuk memudahkan proses pengawasan dengan mencatat semua kegiatan penting. Di tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan. Kegiatan siswa meliputi pengumpulan informasi yang sesuai dengan materi pelajaran dan melakukan eksperimen, kemudian mencari penjelasan. Dalam pembelajaran pertama, guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, karena acuan yang digunakan adalah buku paket. Oleh karena itu, siswa lebih fokus pada buku paket. Di sini, guru selalu membantu baik dalam penyelidikan individu maupun kelompok.

Pada pembelajaran kedua, guru selalu mendukung proses penyelidikan baik secara mandiri maupun kelompok. Guru juga menetapkan batas waktu untuk proyek, supaya dapat terlihat sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbasis proyek dan terus memantau diskusi agar proses belajar tetap berjalan dengan baik dan efektif. Pada langkah ini dalam proses pembelajaran yang pertama dan kedua,

pengajar selalu memberikan bantuan dalam melakukan penelitian agar siswa dapat memahami tugas atau proyek yang telah diberikan. Pengajar terus

mengawasi siswa dalam memahami materi serta memantau dan membimbing jalannya diskusi. Namun, pada tahap ini pengajar tidak mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan, karena yang dijadikan pedoman di sini adalah buku paket dan bacaan yang telah disediakan oleh pengajar. Oleh karena itu, siswa lebih cenderung focus pada buku itu.

e. *Assess the Outcome* (Penilaian/menguji hasil)

Penilaian dilaksanakan untuk membantu guru dalam menilai pencapaian standar, berfungsi untuk menilai perkembangan individu siswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat pengertian yang sudah dicapai oleh siswa, serta membantu guru dalam merencanakan strategi pembelajaran berikutnya. Pada tahap ini, guru memberikan dukungan kepada siswa untuk merencanakan dan menyiapkan satu karya yang sesuai dengan laporan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran pertama, guru menetapkan tenggat waktu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Setelah itu, siswa diminta untuk tampil di depan kelas dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kemudian, guru dan siswa akan bersama-sama memeriksa hasil kerja tersebut.

Pada pembelajaran kedua, guru juga menetapkan tenggat waktu untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Setelah selesai, siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama menilai hasil kerja yang telah dikerjakan. Pada tahap ini, di pembelajaran pertama, tampak bahwa partisipasi dan kepercayaan diri siswa saat presentasi di depan kelas masih

kurang. Guru mencatat bahwa beberapa siswa terlihat ragu-ragu saat berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Namun, di pembelajaran kedua, siswa sudah mulai menunjukkan rasa percaya diri, lebih aktif dengan hasil diskusi, dan telah menunjukkan ekspresi wajah yang lebih baik saat berbicara.

f. *Evaluate the Experience* (Evaluasi)

Para siswa dan pengajar merefleksikan kegiatan serta hasil proyek di akhir sesi pembelajaran. Refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Siswa diminta untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka saat mengerjakan proyek di tahap ini. Pengajar dan siswa bekerja sama untuk meningkatkan kinerja selama proses belajar, dengan tujuan akhir mencari solusi untuk masalah yang diangkat di awal pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individu maupun kelompok, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktivitas belajar serta hasil yang diperoleh selama proses berlangsung. Mereka memberikan umpan balik tentang cara dan hasil belajar, menetapkan tugas, dan memberi tahu tentang pembelajaran yang akan datang agar siswa menjadi lebih mandiri dan siap dalam setiap sesi pembelajaran.

Di tahap ini, guru mendukung siswa untuk melakukan refleksi atas proyek mereka dan proses yang mereka lakukan. Ketika pelajaran pertama, guru telah sampai pada tahap analisis dan evaluasi proyek dengan baik, terlihat dalam penerapannya ketika siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi

mereka setelah memastikan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan, kemudian melakukan evaluasi dengan memberikan soal sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pada pembelajaran kedua, guru telah menerapkan tahap analisis dan evaluasi proyek dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Bersama siswa, guru mengoreksi pekerjaan mereka dan melakukan evaluasi dengan soal sesuai materi pelajaran yang diajarkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan hasil proyek.

Di tahap ini, guru telah melakukan analisis dan evaluasi proyek dengan baik. Guru dan siswa mengoreksi hasil diskusi. Guru dapat mengamati dan menilai proses serta hasil kerja siswa melalui evaluasi dengan tanya jawab tentang materi yang diajarkan hari ini. Pada tahap ini, dalam pembelajaran pertama, ada beberapa siswa yang masih pasif, karena ada yang enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan kecuali jika didorong terlebih dahulu. Namun, pada pembelajaran kedua, siswa mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

2. Kontribusi Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Sesuai dengan teori menurut Peter Facionberpikir kritis adalah “proses yang bertujuan dan reflektif, digunakan dalam membuat penilaian yang masuk akal dan berdasarkan bukti.” Dalam proyek Delphi yang dipimpinnya, Facione

menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan penggunaan aktif keterampilan seperti analisis, evaluasi, dan inferensi.

Sesuai dengan teori Robert Ennis memberikan definisi berpikir kritis sebagai “berpikir reflektif dan masuk akal yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.” Definisi ini memberikan tekanan pada pentingnya tujuan berpikir kritis sebagai pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan logis.²⁴

b. Kontribusi PJBL terhadap Motivasi dan Sikap Siswa

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong, penerapan model *project based learnig* terbukti memberikan dampak positif pada motivasi belajar. Siswa merasa lebih bersemangat, antusias, dan percaya diri ketika belajar melalui proyek. Mereka merasakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam pembuatan produk nyata.. Temuan Ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oktavianti, menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan spasial hal ini kare peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan masalah nyata, dan pesertadidik menjadi akti dalam pembelajaran serta kinerja peserta didik dalam pelaksanaan proyek dan menghasilkan proyek terbaik dan perserta

²⁴ Samin, “Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi,” (Jawa Barat, Mega Press Nusantara, 2025).

didik menjadi semangat dan termotivasi. Dengan demikian, model *project based learning* berkontribusi secara signifikan dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sekaligus menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif. Sesuai dengan teori sumarni model *project based learning* memiliki keunggulan meningkatkan motivasi, meningkatkan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan kemampuan mengelola sumber.²⁵

c. Kontribusi model *project based learnig* terhadap Perubahan Proses Berpikir

Sesuai dengan teori Naryani Pembelajaran kemampuan berpikir kritis harus menjadi tujuan dalam proses pembelajaran. Ini karena kemampuan ini dapat memberikan pengalaman yang akan membantu Anda bersaing di masa depan.²⁶

Sebelum menggunakan model *project based learning*, siswa cenderung hanya menghafal materi seperti contoh perubahan wujud benda tanpa memahami penyebabnya. Namun setelah diterapkan, pola pikir siswa mengalami pergeseran, yaitu: dari hafalan menuju analisis, dari menerima informasi menuju mengevaluasi hasil, dari pasif menuju aktif bertanya, dari jawaban tunggal menuju solusi alternatif, dan dari pasif menuju reflektif. Perubahan ini menunjukkan bahwa model *project based learning*

²⁵ Sularni, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan* Vol 3, No (2018).

²⁶ Wiyono, "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar."

berkontribusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya menyebutkan contoh fenomena, tetapi juga mampu menjelaskan penyebab, menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam. Dengan kata lain, model *project based learning* mendorong siswa untuk berpikir logis, analitis.

d. Kontribusi model *project based learning* terhadap Partisipasi dan Keterlibatan dalam Diskusi

Penerapan model *project based learning* membuat suasana kelas lebih hidup. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, maupun menyampaikan ide. Selain itu, partisipasi menjadi lebih merata karena setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas. Diskusi kelas juga menjadi lebih dinamis karena siswa saling memberi masukan dan mengkritisi pendapat temannya. Hal ini menandakan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri.

Seauai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sularmi , “Pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis” jurnal pendidikan, Vol 3, No 4, 2018, hal 475-479Mclinerney & Fink model *project based learning* dapat meningkatkan peserta didik dalam diskusi sehingga lebih aktif dalam keterlibatan diskusi.²⁷

²⁷ Sularmi, “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.”
2018

e. Kontribusi model *project based learning* terhadap Pengalaman Belajar Siswa.

Melalui model *project based learning*, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan praktik langsung seperti eksperimen, pengamatan, hingga penyusunan laporan. Hal ini memudahkan siswa memahami materi IPAS karena konsep yang abstrak dihubungkan dengan contoh nyata. Dengan belajar melalui pengalaman, siswa juga memperoleh keterampilan praktis seperti mengolah informasi, bekerja sama, serta menyajikan hasil kerja. model *project based learning* dengan demikian membantu siswa mengembangkan life skills yang berguna dalam kehidupan sehari-hari..

Sesuai dengan terori menurut L. Sari, Taufina, dan Fachuruddin hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa PJBL adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa.²⁸

f. Kontribusi model *project based learning* terhadap Persepsi dan Emosi belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan pembelajaran dengan proyek jauh lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih dekat dengan kehidupan mereka. Mereka merasa

²⁸ I Luh Desy Asri Antasari, "Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Integritas Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 7, No (2023).

bangga dengan hasil karya yang dibuat serta lebih percaya diri karena mendapat kesempatan berkontribusi dalam kelompok. Perasaan puas dan bangga atas karya nyata membuat siswa semakin semangat untuk belajar. Artinya, model *project based learning* tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. sintesis Hasil Penelitian.

Sesuai dengan terori menurut Nur deahati hetal pembelajaran dengan menggunakan model PJBL ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk belajar kelompok dalam proses pengetahuan di setiap aktifitas pembelajaran proyek sebagai bentuk dari penguatan karakter dalam pembelajran aktifitas proyek yang telah di lakukan dapan menginspirasi anak untuk memberikan kontribusi dalam memberikan dampak bagi linggkukan.²⁹

Secara keseluruhan, penerapan model *project based learning* di SD Negeri 134 Rejang Lebong berkontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih:

Analitis dalam memahami materi,aktif dalam bertanya dan berdiskusi,reflektif dalam menilai hasil belajar,kolaboratif dalam bekerja sama,percaya diri dalam menyampaikan ide, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

²⁹ Putri, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 9, No (2023).

Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* mampu menggeser pola pembelajaran dari sekadar *teacher centered* menuju *student centered*, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penekitian dan analisis data yang telah di lakukan dalam penelitian ini, maka dapat diamil kesimpulan yaitu:

- 1. Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.**

Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 134 Rejang Lebong berjalan efektif karena semua tahapan terlaksana dengan baik, mulai dari merumuskan pertanyaan, merancang proyek, menyusun jadwal, memantau, menilai, hingga mengevaluasi. Proses ini membuat siswa lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menyampaikan ide. Mereka juga lebih terampil bekerja sama dalam kelompok serta menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan proyek. Dampaknya, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, terlihat dari cara mereka menganalisis, berdiskusi, dan menghasilkan karya yang memuaskan. Secara keseluruhan, PjBL menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa.

- 2. Kontribusi Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.**

Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 13 Rejang Lebong terbukti berkontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Melalui model *project based learning*, siswa lebih termotivasi, percaya diri, aktif berdiskusi, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pola belajar mereka bergeser dari sekadar menghafal menuju analitis, reflektif, kolaboratif, dan aplikatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Secara keseluruhan, PjBL mampu menggeser pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered, yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sikap, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saransaran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini bisa menjadi sebuah solusi ataupun cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Bagi guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.
- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.
- c. Guru hendaknya memanfaatkan waktu secara efisien dalam

pembelajaran *project based learning*, sehingga pembelajaran dapat selesai sesuai waktu yang telah direncanakan.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.
- b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri terkadang membuat siswa tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinkan kemampuan akan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut.
- c. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS ini siswa lebih bisa mempelajari pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas siswa saat pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lainnya hendaknya melakukan kajian lebih dalam pada pengembangan model pembelajaran. Bahkan dengan lebih baik sehingga memunculkan inovasi pada dunia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Rhmad. *Ilmu Pendidikan*. medan, 2021.
- Agusdianita, Neza. “Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2023.
- Antasari, I Luh Desy Asri. “Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Integritas Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 7*, No (2023).
- Dkk, Slehayanti. *Pebelajaran Ilmu Pengetahuan Dan Sosial*, 2023.
- . “Pembelajaran Ilm Pengetahuan Dan Sosial.” *Lamgsa Kita Menlis*, 2023, hal 30.
- Dwianti. “Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa.” *Jrnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol,7*, no, (2021): 675.
- Ennis, Robert. “Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II.” *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines* 26, no. 2 (2011): 5–19.
- Gltom, Amelia Prnama. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampan Berfikir Kritis Siswa Kelas Di SMA N 2 Padang Panjang.” *Skripsi Niversitas Islam Negeri Sltan Syarif Kasih Ria*, 2025, 4.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hasbi, Amardi. “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Ntk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Iswa.” *Jrnal Pendidikan Vol 7 no 1* (2023): 1–2.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitataif Dan MixedMethod*. Kuningan, 2019.
- Lestari, Nyoman Ay Putri. *Model Model Pembelajaran Ntk Kriklm Merdeka Di Era 5.0*. Bandng, 2023.
- Lismaya, Lilis. *Berfikir Kritis San PBL*. Srabaya , Media sahabat Cendikia, 2019.
- M.Pd, Eko Bdi Santoso. “Hasil Wawancara Wali Kelas (Kelas V),” n.d.
- Mahendra, Wayan Eka. “Project Based Learning Bermatan Etnomatematika

- Dalam Pembelajaran.” *Jrnal Pendidikan Indonesia* Vol 6 no.1 (2020): hlm 109.
- Mayni, K.R., Rati, N.W., & Mahadewi. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jrnal Ilmiah Pendidikan Profesi Gr*, 2019.
- Msi’in, Mh. “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melali Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning.” *Jrnal Prakarsa Paedagogia* Vol 5.,No. (2022): hal 400.
- Nofrion. “Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran.” 2016, n.d.
- Nrjannah. “Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalimodel Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV.Prosiding Seminar Nasional PGSD.” *Jrnal Nasional*, 2019, 65.
- Nurmi. “Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project Based Learning Terintegrasi ICT,AKSIOMA.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2020.
- Oviana, Wati. “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Oleh Guru SD Dan MI Di Kota Sabang.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018).
- Prwanto, Agng. “Model Pemebelajaran Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Kreatif Siswa.” *Jrnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 7 No. (2022): 1–2.
- Puspitasari, Indah. “Analisis Pembelajaran Kimia Berbasis Generative Learning Dalam Kurikulum Merdeka Studi Kasus Di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Putri. “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 9, No (2023).
- Ratno S, Dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sd Pada Pembelajaran Ipa.” *Jo Rnal PGSD FIP NIMED* Vol 12 No. (2022).
- Richard Adony Natty. “Peningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Melali Model Pembelajaran Preject Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jrnal Basiced*, 2019, 92.
- Rosmala, Irokat nand Amelia. “Model Model Pembelajaran Metekatika.” 2020,

2020.

Rwhani, Annisa. "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Piki Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta." *Jurnal Pendidikan* vol 12 (2023).

S, Wahyuni. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Klaih Kapita Salekta Matematika Pendidikan Dasar Fkipms." *Jrnal Ed Tech*, 2019, 84–88.

Samin. *Berpikir Kritis Dengan Gmae Edkasi*. Jawa Barat, Mega Press Nsantara, 2022.

———. "Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi,." Jawa Barat, Mega Press Nusanara, 2025.

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi, 2019.

Shopia Mutiarani, haerunnisa, Oman Farhurohman. "Implementasi Metote PJBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol.05, No (2024).

Strisna. "Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahan IPS." *Jrnal Adat Dan Bdaya Indonesia*, 2020, 84.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, Djoko. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* 33 (2010).

Sukarmi. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan* Vol 3, N (2018).

Sularmi. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan* Vol 3, No (2018).

Teguh Primadana, Hasan Maksun, dan Wagino Wagino. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Diklat Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI Program Studi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang,." *Journal of Automotive Engineering and Vocational Education* 2, 2021.

Turdjai, Yusika Dan. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl)

Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa.” *Pendidikan*, 2020.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 2016. n.d.

Utami, Pingki. “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Mengembangkan Critical Thinking Dan Computational Thinking Skill Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN CURUP.” *Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Curup*, 2024.

Wahyn, Pspita. “Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Padankelas IV Dengan k Riklm Merdeka” vol 4. no (2025): 63.

Wahyningsih, Sri. *Metode Penelitian Stdi Kass*. Madra : TM PRESS, 2022.

Wiyono. “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* Vol 3, No (2018).

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Breni Kagemi tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** 198412092011012009
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Breni Kagemi
N I M : 21591031

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran IPAS dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Kelas IV di SD 13 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2025

Dekan,

/ Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/300726036/IP/DPMPTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : BRENI KAGEMI
 NIM : 21591031
 Program Studi/Fakultas : PGMI / TARBIIYAH
 Judul Proposal Penelitian : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 134 REJANG LEBONG
 Lokasi Penelitian : SDN 134 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-07-30 s/d 2025-10-30
 Penanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

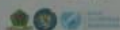
Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 30 Juli 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DONAFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 • Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis.....JAM 08.00-10.00.....TANGGAL 27 Februari TAHUN 2025
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Breni Fagami
 NIM : 21091021
 PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (P.G.M.I.)
 SEMESTER : 02 (dua)
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran
 IPS. Dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV
 di S.M. B. kelas kelas

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Pr. Ardi Rahmi Masriani M.Pd.1)

CURUP, Februari 2025
 CALON PEMBIMBING II

(Marsa Mina Putra M.Pd.1)

MODERATOR,

(Ratna Limaran)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/30/DS/SDN 134RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi
NIM : 21591031
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Waktu Penelitian : 2025-08-01 s/d 2025-08-21
Institut : IAIN Curup

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Agustus 2025
Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong



Ramalah Syuib, S.Pd.SD
NIP. 19691007 199403 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1044 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 30 Juli 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Breni Kagemi
NIM : 21591031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2025
Tempat Penelitian : SDN 134 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

 Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 Nip. 198110262006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Brahi Fagami
NIM	2551021
PROGRAM STUDI	Pendidikan Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Aida Rahmah Nasution M.Pd.
PEMBIMBING II	Makhsa Mirza Fatma M.Pd
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18/6/25	Buku Penelitian Islam (Indonesian ke barat)	
2.	18/6/25	bab 2	
3.	26/6/25	fungsi bab 3, Peranan Islam, bab 1 k/m	
4.	30/6/25	Penulis dan. Islam, sumber data, dokumen	
5.	2/7/25	Referensi bab 3	
6.	10/7/25	Ke. Sta. pen.	
7.	24/8/25	Bawa/buat materi wawancara & observasi	
8.	6/10/25	Buat skrip wawancara	
9.	23/10/25	Siswa bab 4	
10.	30/10/25	Tambah teori untuk pemeliharaan	
11.	6/11/25	Tambah teori	
12.	2/11/25	BCC	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Rahmah Nasution, M.Pd.
NIP. 68412092010102009

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Makhsa Mirza Fatma M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Breni Lagami
NIM	2551021
PROGRAM STUDI	PGM
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Muhsan Muna Putra, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	14/6/2020	konsultasi pasca Seminar Proposal	[Signature]
2.	16/6/2020	konsultasi Bab I, II, III	[Signature]
3.	25/6/2020	Debat & Variabel + Metodologi Penelitian	[Signature]
4.	30/6/2020	tambahkan Kisi-Kisi Instrumen penelitian.	[Signature]
5.	7/6/2020	kresek lagi Instrumen Penelitian.	[Signature]
6.	17/07/2020	perbaikan Instrumen Berpikir kritis	[Signature]
7.	21/07/2020	kresek Data Responden, rencana layout ke lapangan	[Signature]
8.	10/08/2020	Boat Sistemisasi	[Signature]
9.	23/10/2020	Sisa Bab 9	[Signature]
10.	30/10/2020	lanjutan Bab 9	[Signature]
11.	6/11/2020	lanjutan Bab 9	[Signature]
12.	10/12/2020	pece	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.
NIP. 198412092011022005

CURUP,202
PEMBIMBING II,

[Signature]
Muhsan Muna Putra, M.Pd.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Buanda*

Jabatan : *Siswa*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi

NIM : 21591031

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul
"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG"

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025


.....

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Daw*

Jabatan : *Sejaw*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi

NIM : 21591031

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG"**

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Daw

Breni



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/30/DS/SDN 134RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi
NIM : 21591031
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Waktu Penelitian : 2025-08-01 s/d 2025-08-21
Institut : IAIN Curup

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Agustus 2025
Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong



Ramalah Syuib, S.Pd.SD
NIP. 19691007 199403 2 007

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Adol*

Jabatan : *Siswa*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi

NIM : 21591031

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG"**

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Adol

Breni

.....

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Budi Santoso M.Pd

NIP : 19871212 201101 1004

Jabatan : Guru Mapel IPAS

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi

NIM : 21591031

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG"**

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025



Eko Budi Santoso M.Pd

NIP. 19871212 201101 1004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *heba*

Jabatan : *Siswa*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi

NIM : 21591031

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG"**

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025



Breni Kagemi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Snasi*

Jabatan : *Siwa*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Breni Kagemi

NIM : 21591031

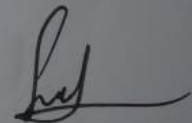
Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 134 REJANG LEBONG"**

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025


.....

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS
IV SD N 134 REJANG LEBONG**

No	Variabel	Sub-Indikator	Indikator	Informan	Keterangan
1.	Aktifitas Peserta didik pada saat pembelajaran dan Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja	1. Penentuan proyek	Guru	Obsevasi
		2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak dapat di tentukan sebelumnya	2. Perencanaan Langkah-langkah	Guru	
		3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil	3. Perencanaan Jadwal Pelaksanaan Proyek		
		4. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola	4. Penyelesaian Proyek		
		5. Siswa melakuakn evaluasi secara kontinu	5. Penyelesaian Proyek Penyusunan laporan		
		6. Siswa teratur kembali apa yang mereka	6. Evaluasi		

		kerjakan					
2.	Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	7. Memberikan penjelasan sederhana	8. Memfokuskan pertanyaan	Guru	Observasi		
			9. Menganalisis Argumen				
			10. Bertanya dan menjawab pertanyaan				
		11. Membangun keterampilan dasar	12. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak				
			13. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi				
			14. Menyimpulkan			15. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	
		16. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi					
		17. Membuat dan mempertimbangkan defenisi					
			18. Membuat			19. Mengident	

		penjelasan lanjut	ifikasi istilah dan Mempertimbangkan defenisi		Obsesasi
			20. Mengidentifikasi Asumsi		
		21. Strategi dan taktik	22. Menentukan tindakan		
			23. Berinteraksi dengan orang lain		

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS
IV SD N 134 REJANG LEBONG**

No	Variabel	Sub-Indikator	Indikator	Imfor man	Keterangan
1.	Tahapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan kegiatan siswa	1. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja	1. Penentuan proyek	Guru Siswa	Wawancara
		2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak dapat di tentukan sebelumnya	2. Perencanaan Langkah-langkah	Guru Siswa	
		3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil	3. Perencanaan Jadwal Pelaksanaan Proyek	Guru Siswa	
		4. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola	4. Penyelesaian Proyek	Guru Siswa	
		5. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu	5. Penyelesaian Proyek Penyusunan laporan	Guru Siswa	
		6. Siswa teratur kembali apa yang mereka kerjakan	6. Evaluasi	Guru Siswa	

2.	Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	7. Memberikan penjelasan sederhana	7. Memfokuskan pertanyaan		Wawancara	
				8. Menganalisis Argumen		
				9. Bertanya dan menjawab pertanyaan		
			8. Membangun keterampilan dasar	10. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak		
				11. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi		
			9. Menyimpulkan	12. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi		
				13. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi		
				14. Membuat dan mempertimbangkan definisi		
			10. Membuat penjelasan lanjut	15. Mengidentifikasi istilah dan Mempertimbangkan definisi		
				16. Mengidentifikasi Asumsi		
			11. Strategi dan taktik	17. Menentukan tindakan		

			18. Berinteraksi dengan orang lain		
--	--	--	------------------------------------	--	--

**PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD N 134 REJANG LEBONG**

No.	Variabel	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Profil SD N 134 Rejang Lebong (Identitas, visi misi, daftar jumlah guru dan pesrta didik, serta sara dan prasarana) 2. RPP 3. Modul 4. ATP	
2.	Kemampuan Berpikir Kritis	1. Dokumentasi proses pembelajaran 2. Dokumentasi tugas siswa yang di berikan gutu 3. Dokumentasi wawancara siswa	

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS
IV SD N 134 REJANG LEBONG**

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Peserta didik pada saat pembelajaran dan Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan kegiatan siswa	1. Penentuan proyek			Guru dan siswa bersama menentukan tema proyek yang relevan dengan materi IPAS
		2. Perencanaan Langkah-langkah			Siswa di bimbing menyusun langkah kerja, pembagian tugas kelompok
		3. Perencanaan Jadwal Pelaksanaan Proyek			Siswa di bimbing menyusun jadwal pelaksanaan proyek
		4. Penyelesaian Proyek			Setiap kelompok harus menyelesaikan proyek
		5. Penyelesaian Proyek Penyusunan laporan			Setiap kelompok menyusun laporan hasil kegiatan dan

				menyajikan di depan kelas
		6. Evaluasi		Guru menilai proses, dan hasil kerja, dan keaktifan siswa selama kegiatan proyek.
	Tingkat keberhasilan Model pembelajaran <i>projct based learning</i> dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis	7. Memfokuskan pertanyaan		Mengarahkan siswa agar mampu menanyakan hal hal yang spesifik dan relevan dengan topik yang sedang di pelajari
		8. Menganalisi Argumen		Siswa di ajak untuk menilai alasan yang muncul apakah logis, berdasarkan fakta dan apakah bisa di pertanggungjawabkan.
		9. Bertanya dan menjawab pertanyaan		Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
		10. Mempertimbangkan apakah sumber dapat di percaya atau tidak		Siswa harus mampu menilai hasil informasi dari sistus remi

				pemerintah atau bukan
		11. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil obsevasi		Siswa melakukan pengamatan secara langsung suatu objek atau peristiwa lalu menilai hasil pengamatan itu secara cermat
		12. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi		Siswa menarik kesimpulan dari hal yang lebih umum ke hal yang lebih spesifik
		13. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi		Siswa mengamati dari beberapa kasus nyata, lalu menarik kesimpulan umum
		14. Membuat dan mempertimbangkan definisi		Siswa belajar merumuskan pengertian dari setiap bentuk perubahan wujud benda
		15. Mengidentifikasi istilah dan Mempertimbangkan definisi		Siswa belajar mengenali kata-kata kunci atau istilah penting dalam materi
		16. Mengidentifikasi Asumsi		Siswa di ajak mengenali

					dugaan awal atau pemikiran dasar yang mereka miliki sebelum melakukan pengamatan atau percobaan.
		17. Menentukan tindakan			Siswa mengambil keputusan berdasarkan hasil pengamatan dan pemahamannya
		18. Berinteraksi dengan orang lain			Siswa belajar bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain selama proses pembelajaran.

HASIL PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD N 134 REJANG LEBONG

Inporman : Guru

No	Variabel	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Membuat keputusan dan membuat kerangka kerja	1. Apa bentukn dukungan atau motoring yang Bapak lakukan dalam aktifitas proyek pembelajaran?	Selama proyek, saya mengawasi kegiatan siswa di setiap langkah, dari tahap rencana sampai tahap laporan. Saya sering mengunjungi setiap kelompok untuk mengamati diskusi mereka, pembagian tugas, dan cara mereka menyelesaikan masalah yang timbul. Selain itu, saya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi. Saya juga mencatat kemajuan setiap kelompok dan memberikan	Dari pelaksanaan proyek ini, terlihat bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memastikan setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh — mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada

			umpan balik langsung, sehingga mereka dapat mengatasi kekurangan lebih awal, bukan hanya saat presentasi selesai.	proses belajar siswa.
	2. Pemecahan masalah	2. Seperti apa saja permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.	Kurangnya minat dan motivasi belajar Siswa merasa bosan, tidak melihat relevansi materi dengan kehidupan, atau kurang memiliki dorongan internal (motivasi) untuk belajar.	Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
	3. Merancang proses untuk mencapai hasil	3. Bagaimana bapak menyusun rencana pembagian kelompok dan pembagian peran siswa?	Saya biasanya membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang supaya semua siswa dapat berpartisipasi. Ketika membagi, saya usahakan agar kelompoknya beragam, mencakup siswa yang cepat memahami materi dan juga yang memerlukan	Banyak siswa merasa materi tidak relevan dengan kehidupan nyata dan kurang memiliki dorongan internal untuk belajar. Namun, guru mengatasi hal ini dengan strategi yang efektif, yaitu membentuk kelompok kecil yang heterogen agar siswa dapat

		bantuan, agar mereka bisa saling mendukung. Setelah kelompok terbentuk, saya menentukan peran untuk setiap siswa dalam kelompok.	saling membantu dan termotivasi oleh teman sekelompoknya. a. Pembagian peran yang jelas juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan setiap siswa.
4. Tanggung jawab siswa dalam mengelola	4. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam menyusun rencana proyek	Dalam membantu siswa membuat rencana proyek, saya biasanya memulai dengan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka menemukan ide utama proyek. Selanjutnya, saya membimbing siswa untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun langkah-langkah yang teratur, serta mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan. Saya juga membantu mereka membagi tugas	guru menggunakan pendekatan pembimbingan aktif namun tidak langsung , di mana siswa diarahkan untuk menemukan ide, tujuan, dan langkah kerja mereka sendiri. Strategi ini mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa , karena mereka tidak hanya menerima jawaban, tetapi belajar menemukan solusi melalui bimbingan.

			di dalam kelompok agar setiap anak memiliki tanggung jawab yang jelas. Selama proses ini, saya tidak langsung memberikan jawaban, tetapi lebih banyak memberikan arahan dan contoh agar mereka dapat belajar merencanakan dengan mandiri dan teratur.	
	Evaluasi	5. Bagaimana Bapak melakukan evaluasi?	saya menilai hasil proyek dengan persentasi, yaitu bagaimana cara memperhatikan yang pertama, penyampaian, kejelasan suara bagaimana penyampaiannya, dan kelancarannya serta percaya diri siswa. Yang kedua yaitu isi dari persentasi, kesesuaian dengan tema kejelasan langkah kerja dan hasil, dan yang terakhir yaitu kerjasama	guru menggunakan kriteria yang komprehensif dan adil , mencakup tiga aspek utama: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan presentasi 2. Isi Proyek 3. Kerja sama tim

				siswa, bagaimana siswa membagi tugas mereka dengan merata, serta sikap mesiswa, sopan santun mereka dalam menyampaikan persentasi	
2.	Kemampuan berpikir kritis	1. Mampu bertanya secara kritis	1. Bagaimana Bapak mengasah kemampuan Berpikir kritis siswa?	Saya melatih siswa untuk berpikir kritis dengan beberapa cara. Pertama, saya sering memberikan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, bukan hanya untuk dijawab, tetapi juga untuk menjelaskan alasan mereka di balik jawaban tersebut.	Guru melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan pertanyaan yang mendorong mereka tidak hanya menjawab, tetapi juga menjelaskan alasan di balik jawabannya . Cara ini membantu siswa berpikir lebih mendalam, bernalar logis, dan berani mengemukakan pendapat secara argumentatif.
		2. Menganalisis argumen	2. Bagaimana Bapak memberi kesempatan siswa dalam mengemukakan	Saya selalu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapka	Guru mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dengan memberi

			kan ide ketika proses pembelajaran?	n gagasan mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun di kelas. Setelah memberikan penjelasan atau permasalahan, saya sering mengajak mereka berdiskusi melalui pertanyaan terbuka agar mereka merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Saya juga menetapkan aturan untuk menghargai setiap ide yang muncul tanpa mencela, sehingga siswa merasa bebas untuk berbicara. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan terbiasa berpikir kritis serta kreatif dalam menyampaikan pandangan mereka	ruang aman untuk berpendapat melalui diskusi terbuka. Dengan menetapkan aturan saling menghargai, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan terbiasa mengemukakan gagasan secara bebas dan logis.
		3. Bertanya dan menjawab	3. Bagaimana Bapak melatih siswa dalam membuat keputusan	melatih siswa membuat keputusan berbasis data dan bukti adalah	Guru melatih siswa membuat keputusan berbasis data dan bukti

			<p>dalam proyek yang di dasarkan pada data dan bukti?</p>	<p>mengubah pola pikir mereka dari "menebak" atau "beropini" menjadi "menganalisis" dan "mendukung dengan fakta" (<i>evidence-based decision-making</i>).</p>	<p>untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan rasional. Pendekatan ini membantu siswa berpindah dari sekadar beropini menuju kebiasaan mengambil keputusan yang didukung oleh fakta dan logika.</p>
		<p>4. Membuat keputusan</p>	<p>4. Bagaimana siswa dalam menyimpulkan hasil proyek? Apakah Bapak pernah meminta siswa untuk menelusiri dugaan atau anggapan yang mereka buat dalam proyek?</p>	<p>Penyimpulan hasil proyek harus didasarkan pada data dan bukti yang mereka kumpulkan, bukan sekadar opini. Proses ini melibatkan empat langkah utama: Analisis hasil menghubungkan dengan pertanyaan esensial membuat klaim berbasis bukti rekomendasi/tindak lanjut.</p>	<p>Guru menekankan pentingnya penyimpulan hasil proyek berbasis data dan bukti, agar siswa belajar berpikir ilmiah dan objektif. Melalui tahapan analisis, pengaitan dengan pertanyaan esensial, pembuatan klaim berbasis bukti, serta rekomendasi tindak lanjut,</p>

					siswa dilatih untuk menarik kesimpulan yang logis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
		5. Mengidentifikasi asumsi	5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menilai apakah sumber dapat dipercaya?	Beberapa cara yang dapat saya terapkan untuk mengajarkan siswa agar mampu menilai apakah suatu sumber informasi dapat dipercaya, membekali siswa dengan literasi informasi sehingga mereka dapat menjadi konsumen informasi yang cerdas dan bertanggung jawab.	Guru berupaya membekali siswa dengan literasi informasi agar mereka mampu menilai kredibilitas sumber secara kritis. Dengan cara ini, siswa dilatih menjadi konsumen informasi yang cerdas, selektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai sumber pengetahuan.

		<p>6. Memeriksa apakah sumber dapat dipercaya atau tidak</p>	<p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengecek siswa untuk menilai apakah sumber dapat dipercaya?</p>	<p>Beberapa cara yang dapat saya terapkan untuk mengajarkan siswa agar mampu menilai apakah suatu sumber informasi dapat dipercaya, membekali siswa dengan literasi informasi sehingga mereka dapat menjadi konsumen informasi yang cerdas dan bertanggung jawab.</p>	<p>Guru berupaya membekali siswa dengan literasi informasi agar mereka mampu menilai kredibilitas sumber secara kritis. Dengan cara ini, siswa dilatih menjadi konsumen informasi yang cerdas, selektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai sumber pengetahuan.</p>
			<p>7. Bagaimana proses siswa dalam menyimpulkan hasil proyek mereka?</p>	<p>Proses siswa dalam menyimpulkan hasil proyek mereka melibatkan empat langkah utama: meninjau tujuan awal, menganalisis data yang terkumpul, merumuskan jawaban yang didukung bukti, dan melakukan refleksi pembelajaran.</p>	<p>Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil proyek melalui proses sistematis: meninjau tujuan, menganalisis data, menyusun kesimpulan berbasis bukti, dan melakukan refleksi. Langkah ini melatih siswa berpikir terstruktur,</p>

					kritis, dan reflektif terhadap hasil pembelajaran mereka.
--	--	--	--	--	--

Imforman: Siswa

No	Variabel	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Membuat keputusan dan membuat kerangka kerja	1. Apakah setelah mengguakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> kamu lebih memahami pelajaran?	Iya menurut saya berkembang, karena saya belajar menganalisis masalah dan menentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok	siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah , karena mampu menganalisis situasi dan mengambil keputusan yang tepat selama bekerja sama dalam proyek kelompok.
		2. Pemecahan masalah	2. Bagaimana kamu tahu bahwa jawabanmu atau hasil proyek mu sudah benar?	Saya begitu yakin karena mengerjakan proyek dengan baik dan sesuai dengan prosedur.	Yakin dengan hasil kerja sendiri
		3. Merancang proses untuk mencapai hasil	3. Apakah yang kamu rasakan setelah menggunakan Model Pembelajaran	syafa mengatakan setelah menggunakan model Pembelajaran <i>Project Based</i>	Pernyataan Syafa dan Zidan menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan

			<p>n <i>Project Based Learning</i>?</p>	<p><i>Learning</i> saya merasa lebih termotivasi untuk belajar, proyek yang kami kerjakan membuat kami lebih antusias dalam belajar Zidan juga mengungkapkan : saya merasa lebih percaya diri setelah menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dalam proyek kami berkolaborasi dengan teman-temandan menyampaikan ide kami masing.</p>	<p>motivasi, kepercayaan diri, dan antusiasme siswa dalam belajar. Melalui kolaborasi dan kesempatan untuk menyampaikan ide, siswa menjadi lebih aktif, berani, dan terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran.</p>
	4. Tanggung jawab siswa dalam mengelola	4. Apakah pendapatmu tentang pembelajaran yang menggunakan proyek?	<p>Saya merasa senang karena belajar jadi lebih seru dan tidak membosankan.</p> <p>Adel menyampaikan : Saya merlebih bersemangat karena bisa bekerja sama dengan teman</p>	<p>Pernyataan siswa menunjukkan bahwa penerapan <i>Project Based Learning</i> membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa termotivasi dan antusias karena dapat bekerja sama dengan teman serta</p>	

				dalam membuat proyek.	terlibat langsung dalam kegiatan yang bermakna.
		5. Evaluasi	5. Apakah kamu merasa pembelajara dengan proyek membantu kamu lebih memahami materi?	Iya saja menjadi lebih mudah memahamii pelajaran, karena saya bisa melihat langsung contohnya lewat percobaan, jadi lebih paham dibanding hanya membaca buku.	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan mendalam. Melalui praktik dan percobaan nyata, siswa dapat mengaitkan teori dengan penerapan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2.	Kemampuan berpikir kritis	1. Memfokuskan pertanyaan	1. Apakah setelah menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> keterampilan berpikir kritis kamu berkembang?	Saya merasa kemampuan berpikir kritis berkembang, karena proyek membuat saya terbiasa menilai informasi, memilah yang penting, dan menghubungkannya dengan	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan proyek , siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis , khususnya dalam menilai, memilah, dan

				materi pelajaran	menghubungkan informasi dengan materi pelajaran, sehingga pemahamannya menjadi lebih mendalam dan terarah.
		2. Menganalisis argumen	2. Bagaimana kamu menyimpulkan hasil dari proyek yang kamu kerjakan?	Penyimpulan hasil proyek harus didasarkan pada data dan bukti yang dikumpulkan, bukan sekadar opini. Proses ini melibatkan empat langkah utama: Analisis hasil menghubungkan dengan pertanyaan esensial membuat klaim berbasis bukti rekomendasi/tindakan lanjut	Guru menekankan pentingnya penyimpulan berbasis data dan bukti agar siswa belajar berpikir ilmiah dan objektif . Melalui tahapan analisis, pengaitan dengan pertanyaan esensial, pembuatan klaim berbasis bukti, serta rekomendasi tindak lanjut, siswa dilatih untuk menarik kesimpulan yang logis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan .
		3. Bertanya dan menlawab	3. Apakah kamu pernah membuat pertanyaan sendiri tentang tugas proyek? Bisa beri contoh?	Ya pernah, Contohnya : sumber data atau bahan apa yang akan kamu gunakan untuk mendukung proyek ini?	Menyatakan banyak siswa pernah membuat pertanyaan

		4. -Membuat keputusan	4. Pernahkan kamu berbeda pendapat dengan teman-teman mu? Bagaimana cara kamu menyikapinya?	Ya, pernah. Dalam kerja tim, perbedaan pendapat itu hal yang wajar karena setiap orang punya cara berpikir dan sudut pandang yang berbeda. Biasanya, kalau ada perbedaan pendapat, saya mencoba mendengarkan dulu alasan dan sudut pandang teman-teman dengan terbuka. Setelah itu, saya menyampaikan pendapat saya dengan cara yang sopan dan berbasis alasan atau data.	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam memiliki sikap terbuka dan komunikatif menghadapi perbedaan pendapat. Dengan mendengarkan, menghargai pandangan orang lain, dan menyampaikan pendapat secara sopan dan rasional , siswa menunjukkan kemampuan kerja sama, empati, serta berpikir kritis dan demokratis dalam tim.
		5. Mengidentifikasi	5. Ceritakan pengalamanmu saat mengerjakan proyek di pelajaran ini?	Selama mengerjakan proyek pada pelajaran ini, saya belajar banyak hal baru, terutama tentang pentingnya kerja sama dan pembagian tugas yang jelas. Pada	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam keterampilan kolaborasi dan tanggung jawab . Melalui proses diskusi, pembagian tugas,

				<p>awalnya, tim kami sempat mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama, tetapi setelah berdiskusi, kami akhirnya sepakat untuk membagi tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing.</p> <p>Saya berperan dalam mengumpulkan data dan membantu menyusun laporan akhir. Dari pengalaman ini, saya belajar bahwa komunikasi dan tanggung jawab sangat penting agar proyek bisa selesai tepat waktu dan hasilnya memuaskan.</p>	<p>dan penyusunan laporan, siswa belajar pentingnya komunikasi efektif, kerja sama tim, serta manajemen waktu untuk mencapai hasil proyek yang optimal.</p>
		6. Mempertimbangkan apakah sumber dapat di	6. Masalah apa yang pernah kamu dan keleompokmu pernah hadapi? Dan	Masalah yang sempat kami alami itu soal perbedaan pendapat dan susah ngatur	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menghadapi dan

		percaya atau tidak	bagaimana cara kamu mengatasinya ?	waktu kumpul. Kadang ada teman yang sibuk, jadi kerjanya nggak selesai bareng-bareng. Tapi akhirnya kami ngobrol baik-baik, bikin jadwal, dan saling bantu biar semua bagian bisa selesai. Setelah itu, kerja sama kami jadi lebih kompak dan hasil proyeknya juga lebih bagus.	menyelesaikan konflik kelompok secara positif melalui komunikasi, kerja sama, dan saling pengertian. Dengan mencari solusi bersama, siswa belajar pentingnya koordinasi, tanggung jawab, dan kekompakan tim dalam menyelesaikan proyek dengan hasil yang lebih baik.
--	--	--------------------	------------------------------------	---	---

**HASIL PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD N 134 REJANG LEBONG**

No.	Variabel	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Profil SD N 134 Rejang Lebong (Identitas, visi misi, daftar jumlah guru dan peserta didik, serta sara dan prasarana) 2. Modul 3. ATP	Foto kegiatan pembelajaran, laporan proyek, dan hasil karya siswa.
2.	Kemampuan Berpikir Kritis	1. Dokumentasi proses pembelajaran 2. Dokumentasi tugas siswa yang di berikan guru	Foto kegiatan pembelajaran, laporan proyek, dan

		3. Dokumentasi wawancara siswa	hasil karya siswa
--	--	--------------------------------	-------------------

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil reduksi dan *display* data peneliti menarik beberapa kesimpulan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model Pembelajaran *Project Based Learning* telah di terapkan dengan baik di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong melalui tahapan :

- a. Penentuan Proyek
- b. Perencanaan langkah-langkah kegiatan
- c. Pelaksanaan Proyek dan pembuatan proyek
- d. Penyusunan laporan dan presentasi
- e. Evaluasi hasil belajar

Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing, siswa terlihat aktif sejak wal hingga akhir proses pembelajaran.

2. Kontibusi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terbukti memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, di tunjukkan dengan:

- a. Siswa mampu mengajukan yang relevan dan berani berdiskusi
- b. Siswa menganalisis data dan informasi saat berdiskusi
- c. Siswa membuat kesimpulan bsesarakan bukti nyata
- d. Siswa menjadi lebih aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung

Siswa juga menjadi lebih aktif dan kolaboratif, dan bertanggung jawab saat dalam proses pembelajaran.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Eko Budi Santoso. M.Pd
Instansi	: SD Negeri 134 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 2	: Wujud Zat dan perubahannya
Topik C	: Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Di akhir fase ini, Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. Peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik juga membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah serta mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada.</p>	
C. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sebelum pembelajaran, peserta didik belum bisa mengidentifikasi perubahan wujud benda. Setelah pembelajaran, pemahaman peserta didik meningkat dan dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda 	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok. 2. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi. 3. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi 	
E. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar: 	

1. Buku Peserta didik, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Penulis: Amalia Fitri, dkk
2. Video pembelajaran IPAS Kelas 4 Bab 2 : Wujud zat dan perubahannya, sumber <https://www.youtube.com/watch?v=tqBldGrnbHU&t=5s>
3. Proyektor
4. Spiker
5. Papan tulis
6. Lembar kerja peserta didik (LKPD)
7. Alat dan Bahan Praktek :
 - panci listrik
 - air
 - agar agar
 - kabel Panjang
 - Sendok
 - mangkok

F. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran tatap muka
- ❖ Model: PJBL (*Project Based Learning*)
- ❖ Metode: Ceramah, Percobaan, Diskusi, Presentasi, Penugasan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat melakukan percobaan dengan urutan.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi dan menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi

2. Peserta didik dapat memahami bahwa benda bisa berubah wujud dan proses perubahan wujud inoi penting digunakan untuk membantu kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang mempengaruhi terjadinya perubahan wujud benda?
2. Bagaimana hubungan antara suhu dengan perubahan wujud benda?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin kelas sesuai dengan kesepakatan (menyapa, berdoa dan mengecek kehadiran) **(4C-Communication) (Religius) (KSE: kesadaran diri)**
2. Guru memeriksa kerapian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran **(Disiplin)**
3. Guru meminta salah satu siswa memimpin menyanyikan lagu “Satu Nusa satu Bangsa” **(Nasionalis)**

<https://www.youtube.com/watch?v=KtHluccOZAY>

Kegiatan Apersepsi

4. Guru menunjukan benda yang di bawah atau yang ada dalam ruangan (pensil/bullpen/buku dan air)
5. Peserta didik mengamati benda yang ditunjukkan guru
6. Guru menggali pemahaman peserta didik dengan melakukan tanya jawab:
 - a. Apa nama benda ini?
 - b. Termasuk jenis wujud benda apakah benda berikut?

Kegiatan Motivasi

7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari yaitu peserta didik dapat membedakan wujud benda dan dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda.
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. **(integritas)**

b. Kegiatan inti

Sintaks 1: Menentukan pertanyaan dasar

1. Guru menyampaikan topik yang akan di lakukan.
<https://www.youtube.com/watch?v=tgBldGrnbHU&t=5s>
2. Guru menyampaikan video pembelajaran proses pembuatan es cream
3. Guru memberi pertanyaan seputar video tersebut.

Sintaks 2: Merencanakan proyek

4. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok terbagi atas enam orang.
5. Guru melanjutkan pemahaman materi dan menunjukkan perubahan bentuk b
6. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik
7. Guru menjelaskan dan memberi petunjuk cara kerja langkah-langkah dalam membuat agar-agar beserta alat dan bahan yang di perlukan.
8. Guru memastikan Peserta didik dalam kelompok mengetahui setiap prosedur cara membuat agar-agar bersama kelompoknya
9. Peserta didik mendiskusikan ulang dalam penyusunan rencana pembuatan produk memecahkan masalah meliputi pembahasan tugas, persiapan alat, dan bahan yang di butuhkan.

Sintaks 3: membuat jadwal penyelesaian proyek

10. Guru Bersama Peserta didik mengulang jadwal pembuatan produk yang sudah di susun pada pembelajan selbelumnya.
11. Guru Bersama Peserta membuat kesepakatan jadwal pembuatan produk dan tahapan tahapannya.
12. Peserta didik Menyusun jadwal penyelesaian produk dengan pemberhentian batas waktu yang telah di tentukan.

Sintaks 4: Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek

13. Peserta didik melakukan pembuatan produk, dan mencatatat tahapan-tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian produk dengan guru. Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok lain menanggapi. **4C: *Comunication***)
14. Peserta didik Melaksanakan kegiatan pembuatan produk dengan kelompok masing masing.

15. Guru membantu keaktifan peserta didik selama melakukan produk, memandu realisasi perkembangan dan membimbing selama mengalami kesulitan.

Sintaks 5: penilaian hasil

16. Guru memantau keterlibatan peserta didik dan mengukur keterlibatan standar
17. Peserta didik membuat laporan untuk presentasi

Sintaks 6: Evaluasi pengalaman belajar

18. Guru membimbing proses pemaparan produk, menanggapi hasil
19. Peserta didik memulai dengan perwakilan kelompoknya mempresentasikan hasil produknya.
20. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan Bersama guru.
21. Guru membuat kesimpulan

c. Kegiatan Penutup

1. Menutup kegiatan dengan memberikan refleksi
2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Guru membagikan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*TPACK–Knowledge*)
4. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam (*Religius*) (*KSE: Kesadaran diri*)

E. REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah ada kesulitan saat belajar?
2. Apa kamu tertarik dengan pembelajaran ini?
3. Apa yang kamu rasakan setelah menggunakan midel pembelajaran ini?

Refleksi Guru

1. Apa tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apa peserta didik melaksanakan pembelajaran secara aktif?
3. Kesulitan apa kamu alami?

F. ASESMEN / PENILAIAN

a. **Diagnostik:** apa yang kalian ketahui tentang perubahan wujud benda?

b. **Formatif :** mengerjakan LKPD

Rubrik penilaian performa (diskusi kelompok)

Nama Kelompok :

Kelas :

Nama anggota kelompok:

1.

2.

...

No.	Uraian	Skala			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik terlibat aktif mengerjakan LKPD yang diberikan				
2.	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab				
3.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan benar				
4.	Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok berkaitan dengan LKPD yang diberikan				

Nilai : (skor yang diperoleh: Jumlah skor yang diperoleh x 100

Total skor

Skala 4: sangat baik, 3: baik, 2: cukup baik, 1: kurang baik

Rubrik Penilaian Sikap Presentasi

Indikator	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perbaikan (1)
Sikap presentasi: 1. Mengucapkan salam di awal dan di akhir presentasi. 2. Memperkenalkan diri. 3. Menyampaikan tujuan presentasi. 4. Menatap audiens	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. Penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.
------------------	--	---	---	--

c. **Sumatif:** tes tertulis

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik: **Bagaimana Wujud Benda Berubah?**

Perubahan Wujud Benda

- Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah.
 - Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gas mengalami perubahan wujud karena zat benda tersebut dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan, dan sebagainya.
- c. Macam-macam Perubahan Wujud Benda

a) Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang mempengaruhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga biasa kita kenal dengan istilah meleleh. Contohnya melelehkan coklat batangan menjadi lebih kental dengan memanaskannya di kompor.

b) Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud membeku bisa dibidang kebalikan dari mencair. Itu artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan dari mencair. Grameds pasti pernah membekukan air di freezer menjadi es batu atau membekukan bahan cair lainnya.

c) Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia. Contohnya saat berkeringat, maka keringat akan menguap dan mendingin dari tubuh kita. Yang paling sering kita lihat adalah ketika merebus air maka saat mendidih akan mengeluarkan uap.

d) Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Perubahan wujud ini termasuk dalam proses yang melepaskan kalor karena membutuhkan suhu yang rendah. Lihat embun pada daun-daun rumput di pagi hari atau gelas kaca yang mengembun karena berisi air dingin atau es batu.

e) Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi material gas. Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara.

Misalnya jika meletakkan kapur barus atau kamper di suatu ruangan maka lama kelamaan akan habis benda pada itu karena menyublim ke udara.

C. GLOSARIUM

Peserta didik juga akan mempelajari bagaimana wujud dasar materi yakni padat, cair dan gas. Mempelajari karakteristiknya dan menyelidiki bagaimana energi berperan dalam perubahan wujud materi. Peserta didik diajak untuk mengetahui bagaimana penyerapan dan pelepasan kalor akan membuat suatu materi berubah wujud dari padat ke cair, cair ke padat, cair ke gas, gas ke cair, padat ke gas serta dari gas ke padat.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Hongkong: Longman Hong Kong Education. Longman Science 4*.

LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)
MEMBUAT AGAR-AGAR

Nama: kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Alat dan bahan:

1. Panci listrik
2. Sendok spatula
3. Pengaduk
4. Mangkok
5. Agar –agar
6. Kabel panjang
7. Gula
8. air

Langkah-langkah kegiatan :

1. Masukkan serbuk agar-agar, dan masukkan gula secukupnya.
2. Setelah itu tuangkan 2 gelas air minum secara bertahap sambil terus di aduk
3. Nyalakan kompor dan didihkan agar-agar
4. Aduk adonan hingga mendidih lalu
5. Tuangkan agar kedalam cetakan
6. Tunggu hingga mengeras dan siap di sajikan

Soal

1. Apa saja perubahan wujud benda yang terjadi pada saat proses pembuatan agar-agar?
2. Jelaskan peristiwa bagian mana yang mengalami perubahan wujud benda?

DOKUMENTASI



Obsevasi Sd Negeri 134 Rejang Lebong



Mushola Sd Negeri 134 Rejang Lebong



Wawancara dengan waka SD Negeri 134 Rejang Lebong



Wawancara dengan guru IPAS SD Negeri 134 Rejang Lebong



Proses pembelajaran IPAS keas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong



Hasil Tugas Proyek Siswa Membuat Agar Agar



Kegiatan dan penilaian dan evaluasi



Wawancara siswa kelas IV



Wawancara siswa kelas IV



Wawancara siswi kelas IV



Wawancara siswi kelas IV



Wawancara siswa kelas IV

Profil Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.



Breni Kagemi, Lahir di Tanjung kupang Kec.Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang, Sumatera Selatan, 15 Juli 2003, anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Karyono dan Ibu Warni Yulisa. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD

Negeri 5 Tebing Tinggi pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi dan selesai. pada tahun 2016. Dan penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Empat lawang, Selanjutnya Penulis mengambil jurusan PGMI dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Al-hamdulillah selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul

“Implementai Model *Project Based Learning* Dalam Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS Di SD Negeri 134 Rejang Lebong”.